

**PESAN DAKWAH DALAM FILM AIR MATA SURGA
(Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Memproleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam

OLEH:

HENNY AYU PURWANDA
NIM:1711310042

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020 M/1441 H**

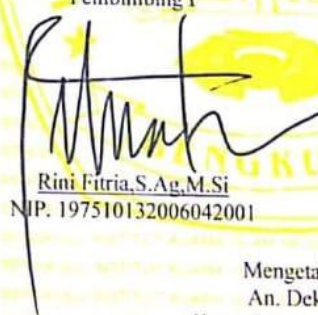
PERSETUJUAN PEMBIMBING

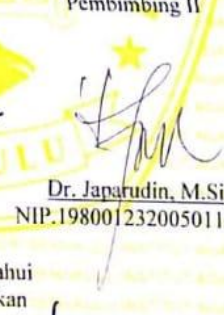
Skripsi yang di tulis oleh: HENNY AYU PURWANDA NIM. 1711310042 yang berjudul "Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)" Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi telah dipriksa dan di perbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karna itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2021

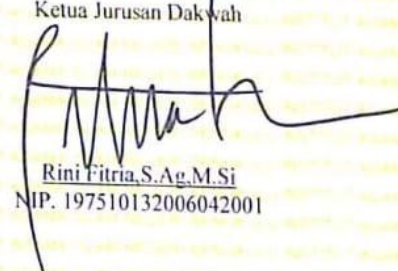
Pembimbing I

Pembimbing II


Rini Fitria, S.Ag, M.Si
NIP. 197510132006042001


Dr. Japarudin, M.Si
NIP.198001232005011008

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag, M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat Jl. Raden Fatah PagarNawaTelp (0736) 51276, 51171 Fax, (0736) 51276 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **HENNY AYU PURWANDA: 1711310042** yang berjudul "Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)" telah di uji dan dipertahankan didepan tim siding munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 28 Januari 2021

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, Februari 2021
Dekan



Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Rim Fitriah, S.Ag, M.Si
NIP.197510132006042001

Penguji I

Drs. Salim Bella Pili, M.Ag
NIP.195705101992031001

Sekretaris

Dilla Astarini, M.Pd
NIP.199001212019032008

Penguji II

Poppi Damayanti, M.Si
NIP.197707172005012001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, tanpa ada dukungan dari pihak keluarga dan dosen pembimbing akademik serta sahabat-sahabat dalam menyelesaikan skripsi ini maka saya tidak menjamin skripsi ini selesai tepat waktu, maka dari itu skripsi ini saya persembahkan kepada,

1. Kedua orang tuaku ayahanda Herman dan ibunda Nimi, terimakasih atas semuanya yang telah kalian berikan dalam hidupku, tiada kata lain selain ucapan rasa syukur karena telah diberikan orang tua sebaik dan setulus kalian dalam hidupku.
2. My beloved brother. Untuk adik laki-lakiku Betra Adi Aprianto dan Andean Hidayat yang senantiasa mendoakan setiap keberhasilanku.
3. Seluruh keluarga besarku dan sanak family tercinta yang telah mendukung dan mendoakan setiap langkahku.

4. Rini Fitria, S.Ag.,M.Si sebagai dosen Pembimbing Akademik dan selaku dosen pembimbing skripsi I. Terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Japarudin, M.Si selaku pembimbing skripsi II. Terimakasih telah banyak membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan pernah lupa atas bantuan dan kesabaran yang kalian lakukan.

6. Para sahabat KPI Angkatan 2017 kelas B (Desti, Siti, Elpa, Anexi, Arumi, M. Naini, Afifah, Dian, Efri, Emes, Fikri, Icha, Irma, Kaprawi, Mega, Reza, Ridho, San Surya, Sigit, Yasin)

7. Sahabat seperjuanganku Desti Purlianti, Desi Pustika, Siti Rahmah, Yana Septri wanti. Terimah kasih telah memberi semangat dan dukungannya selama ini.

8. Mahasiswa KPI Angkatan 2017 yang menjadi teman seperjuangan selama kegiatan perkuliahan selama ini.

9. Seruluh dosen-dosenku yang selalu meluangkan waktu untuk berbagi ilmu dan selalu memberikan motivasi.

10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam perjalanan studiku.

11. Dan Almamaterku





SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)", adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 15 Januari 2021
Mahasiswa yang menyatakan



Renny Ayu Purwanda
NIM.1711310042

ABSTRAK

Nama : Henny Ayu Purwanda, NIM: 1711310042. “Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotika Charles Sanders peirce).”

Aktivitas dakwah yang makin merambah ke dunia perfilman, di antaranya Film Air Mata Surga yang melihatkan bagaimana sikap yang harus dilakukan seorang perempuan dalam menghadapi cobaan hidup. Semangat seorang perempuan dilihatkan dalam film ini, yang mana sekarang banyak perempuan yang mudah putus asa dan tidak bersemangat dalam menghadapi cobaan yang ada, sehingga semangat dan sikap perempuan yang ada dalam Film Air Mata Surga dapat dijadikan pelajaran bagi khalayak. Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap film Air Mata Surga dalam rangka memahami pesan dakwah *syari'ah* yang terkandung dalam film tersebut menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah syariah dalam film Air Mata Surga berdasarkan *representament, objek dan interpretent*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, analisis semiotika Charles Sanders peirce yang khusus menelaah *representament, objek dan interpretent*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Air Mata Surga berdurasi 119 menit terdapat pesan-pesan dakwah, yakni pesan dakwah syariah yang disampaikan adalah tentang Sikap sabar, Ketulusan dalam persahabatan, istri sholehah, Ikhlas dan Akhlak yang baik. Selain pesan dakwah syariah, film ini memberikan kereteria istri yang sholeha, penyabar dan seorang sahabat sejati. Film ini pun tidak hanya ingin menyampaikan pesan syariah, tetapi juga mentarbiyah khalayak penonton untuk menjadi muslim, istri salehah dan anak yang berbakti kepada orang tuanya.

Kata Kunci: Dakwah, Film, Semiotika

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayat serta pertolongan-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Surga Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce**”, Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga membebaskan kita dari zaman kebodohan menuju ke zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam proses penulis skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin, M.M Ag. MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M, Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Ibu Rini Fitria, S,Ag.,M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, Pembimbing Akademik dan pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Dr. Japarudin, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
6. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu dalam meminjamkan buku sebagai tambahan referensi skripsi ini.

Penulis menyadari akan adanya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi karya tulis ini, namun demikian penulis sudah berusaha maksimal untuk membuat karya tulis ini menjadi yang terbaik sebagai tulis penulis.

Bengkulu, 15 Januari 2021
Penulis

Henny Ayu Purwanda
NIM. 1711310042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Batasan Masalah.....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kajian Penelitian Terdahulu	5
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II KERANGKA TEORI

A. Konsep Teoritik Dakwah.....	12
1. Pengertian Dan Hukum Dakwah.....	12
2. Unsur-Unsur Dakwah	21
3. Materi (Pesan) Dakwah	26
a. Masalah Akidah.....	27
b. Masalah Syariah	29
c. Masalah Muamalah.....	30

d. Masalah Akhlak.....	32
B. Film Sebagai Media Dakwah.....	32
1. Definisi Film dan Jenis-Jenis Film.....	32
2. Klasifikasi Genre Film.....	37
3. Film-Film Dakwah di Indonesia.....	41
C. Kajian Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Sumber data	54
1. Data primer.....	55
2. Data sekunder.....	56
C. Unit Analisis	56
D. Teknik pengumpulan data.....	57
E. Teknik analisis data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Objek Penelitian	59
1. Sinopsis Film Air Mata Surga.....	61
2. Tokoh Utama dan Karakter Dalam Film Air Mata Surga.....	64
B. Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan Penelitian	86

BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1	53
Tabel 2.....	54
Table 3	60
Table 4	63
Table 5	66
Table 6	69
Table 7	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	43
Gambar 2	48
Gambar 3	52
Gambar 4	58
Gambar 5	59
Gambar 6.....	60
Gambar 7	63
Gambar 8	66
Gambar 9	69
Gambar 10	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan menyeru, baik bentuk lisan dan tulisan, maupun tingkah laku dan lain sebagainya yang dilakukan secara individu atau kelompok. Supaya timbul dalam dirinya suatu pengetahuan kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama, sebagai pesan yang disampaikan kepada mereka tanpa unsur paksaan.¹

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya. Film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.²

¹ H. M Arifin, *Dakwah Bil Qolam*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), Hal. 6.

² Undang –Undang Republik Indonesia *Nomor 33 Pasal 1 Ayat Tahun 2009 Tentang Perfilman*, <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-33-2009-perfilman> Diakses 3 Juni 2020 Pukul 20:22.

Film Islam atau religi mengandung pesan dakwah disetiap adegan maupun penokohan karakter film. Dengan perpaduan seni vidiografi, musik dan juga *acting* para *actor* film akan membuat jalan cerita menjadi menarik. Pesan dakwah dalam Islam juga disampaikan dengan cantik melalui dialog antar tokoh, karakter tokoh dan alur cerita yang bagus, tidak terkesan menggurui sehingga penonton terbawa suasana film tersebut. Di antara film religi yang fenomenal pada tahun 2017 adalah *Cahaya Cinta Pesantren*, *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, *Bid'ah Cinta*, *Duka Sedalam Cinta dan Air Mata Surga*.

Film Air Mata Surga merupakan film Indonesia yang bercerita tentang perjuangan seorang perempuan untuk memperjuangkan cinta sejatinya. Kisah ini diadaptasi dari novel fenomenal karya Aguk Irawan dengan judul "Air Mata Tuhan" yang diambil dari kisah nyata. Film yang disutradarai oleh Hestu Saputra dan diproduksi oleh rumah produksi Tujuh Bintang sinema ini bergenre drama religi yang diproduseri oleh Agung Saputra dan Dave Gerald. Cerita Film Air Mata Surga ini mengisahkan tentang Fikri (Richard Kevin) seorang pakar desain lulusan dari Maha Santri di Jakarta menikahi seorang perempuan yang bernama Fisha (Dewi Sandra), mahasiswi S-2 di salah satu perguruan tinggi di kota Yogyakarta.

Film Air Mata Surga yang merupakan ekranisasi karya Aguk Irawan MN berhasil jadi film Indonesia terlaris selama periode 2-9 November 2015. Film produksi Tujuh Bintang Sinema itu mengumpulkan 93.032 penonton

dan data jumlah penonton berdasarkan laporan penjualan tiket di jaringan bioskop Cinema 21, CGV Blitz, dan Cinemaxx Theater.³

Film ini menarik karena sikap sutradaranya memperlihatkan bagaimana sikap yang harus dilakukan seorang perempuan dalam menghadapi cobaan hidup. Semangat seorang perempuan dilihat dalam film ini, yang mana sekarang banyak perempuan yang mudah putus asa dan tidak bersemangat dalam menghadapi cobaan yang ada, sehingga semangat dan sikap perempuan yang ada dalam Film Air Mata Surga ini bisa dijadikan pelajaran untuk penonton.

Berdasarkan dari fenomena tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap Film Air Mata Surga dalam konteks dalam rangka memahami pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika menjadi metode alternatif dalam memahami dan memaknai tanda-tanda yang ada dalam film Air Mata Surga terutama yang berhubungan dengan pesan dakwah, baik itu tanda yang tersurat maupun yang tersirat. Dalam hal ini, penulis menggunakan pisau analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

³ <https://Beritagar.Id/Artikel/Seni-Hiburan/Air-Mata-Surga-Jadi-Film-Indonesia-Terlaris>
Diakses 16 November 2020 Pukul 12:48.

Peirce melihat subjek bagian yang tak terpisahkan dari proses signifikansi. Model triadic Peirce (representamen, object, interpretant sama dengan tanda) memperlihatkan peran besar subjek dalam proses transformasi bahasa.⁴ Peirce memandang bahwa tanda memiliki makna yang mengalami perubahan tanpa henti atau *unlimited semiosis*, yaitu proses penciptaan rangkaian interpretant tanpa akhir.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini merupakan suatu proses untuk mengenali asumsi-asumsi berdasarkan observasi maupun studi pendahuluan pada fokus penelitian berdasarkan latar belakang. Dengan demikian pertanyaan dalam rumusan masalah ini adalah : Apa pesan dakwah yang terdapat pada Film Air Mata Surga Dalam Perspektif Semiotika?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah dalam film Air Mata Surga berdasarkan *representament, objek dan interpretent*.

D. Batasan Masalah

Supaya penelitian terarah dan tidak meluas sehingga menimbulkan bias, penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penulis menentukan fokus penelitian pada tanda-tanda tertentu yang berkaitan sebagai tokoh utama film Air Mata Surga.

⁴ Rini Fitria, *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015*, (Manhaj, Vol. 1, Nomor 1, Januari – April 2017), Hal.44.

2. Analisa tanda-tanda tersebut dilakukan dengan menggunakan semiotika Semiotika Charles Sanders Peirce.

E. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian atau manfaat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu komunikasi, terutama dalam kajian media massa yang mencoba mengkaji pesan dakwah dalam film Air Mata Surga.

2. Praktis

- a. Sebagai sumbangan referensi untuk pustaka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Khususnya Jurusan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

- b. Syarat sebagai penyelesaian jenjang sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama Skripsi Sephia Zamrud Nirmala, yang berjudul *Makna Jihad Dalam Film Long Road To Heaven Karya Enison Sinarso (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Masalah yang dikaji dalam film ini adalah bagaimanakah makna jihad yang di replementasikan dalam film *long road to heaven*.

Hasil dari penelitian dari Sephia Zamrud Nirmala ini menunjukkan bahwa film *long road to heaven* yang berjenis fiksi ini merupakan film yang menyajikan suatu fakta, dalam film ini juga menyajikan unsur-unsur jihad yang di salah artikan. Makna jihad dipresentasikan dalam film terdapat di beberapa adegan yang tidak sesuai dengan jihad dalam ajaran Islam seperti yang telah dilakukan oleh kelompok teoritis jamaah Islamiah bahwa orang-orang yang melakukan ini semua hanya mereka yang tidak mengerti dan mengetahui arti Islam sebenarnya, mereka pikir dengan melakukan pengeboman ini semua, mereka akan mendapatkan jalan pintas ke surga. Kenyataannya tidak ada jalan pintas ke surga selain melalui jalan yang sangat panjang dan begitu sulit.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sephia Zamrud Nirmala dengan penulis terletak pada film yang menjadi objek penelitiannya. Sephia Zamrud Nirmala meneliti tentang Makna Jihad Dalam Film *Long Road To Heaven* Karya Enison Sinarso sedangkan penulis meneliti tentang Pesan Dakwah Dalam Film *Air Mata Surga*.⁵

Kedua Skripsi Nurul Latifah, yang berjudul *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Dilangit Amerika*, Jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.⁶ Masalah yang di kaji dalam film ini

⁵ Sephia Zamrud Nirmala, *Makna Jihad Dalam Film Long Road To Heaven Karya Enison Sinarso (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, Skripsi Jurusan Dakwah, Iain Bengkulu, 2020.

⁶ Nurul Latifah, *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Dilangit Amerika*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiar Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

adalah bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film “bulan terbelah di langit Amerika” berdasarkan konsep semiotika Roland Barthes.

Film bulan terbelah dilangit Amerika merupakan film yang menceritakan tentang Masyarakat di Barat yang tidak terlalu bisa menerima kehadiran Islam di dunia terutama Amerika Serikat. Film ini bercerita tentang suami istri bernama Rangga dan Hanum seorang muslim yang tinggal di Negara Barat. Hanum yang bekerja sebagai seorang Wartawan dan Hanum mendapatkan tugas baru dari kantornya menulis sebuah artikal yang berjudul “akankah dunia ini baik tanpa Islam”. Film ini menyampaikan pesan dakwah tentang kemanusiaan, hidup saling tolong menolong tanpa memandang agama,ras ataupun bahasa itu lah yang diajarkan di dalam Al-Quran dan Islam.

Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Nurul Latifa terletak pada Analisisnya, Nurul Latifa Menggunakan Analisis semiotika Roland Barthes sedangkan penulis menggunakan analisis Charles Sanders Peirce. Juga film yang dipilih berbeda, penelitian tersebut menggunakan film bulan terbelah dilngit Amerika sedangkan penelitian ini menggunakan film air mata surga.

Ketiga Skripsi Latifah Istiqomah, yang berjudul *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Masalah yang dikaji dalam sekripsi ini adalah apa pesan dakwah yang terdapat pada film duka sedalam cinta. Masalah yang dikaji dalam film ini adalah bagaimana makna

denotasi, konotasi dan mitos dalam film “pesan dakwah dalam film duka dalam cinta” berdasarkan konsep semiotika Roland Barthes.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Latifah Istiqomah terletak pada Analisisnya, Latifah Istiqomah Menggunakan Analisis semiotika Roland Barthes sedangkan penulis menggunakan analisis Charles Sanders Peirce. Juga film yang dipilih berbeda, penelitian tersebut menggunakan film duka sedalam cinta sedangkan penelitian ini menggunakan film air mata surga.⁷

Keempat Skripsi Nur Hikma Usman, Yang Berjudul *Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” mengandung nilai toleransi antarumat beragama berupa menghormati keyakinan orang lain, memberikan kebebasan atau kemerdekaan, dan sikap saling mengerti. Toleransi antarumat beragama adalah suatu sikap yang saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hikma Usman dengan penulis objek film yang digunakan. Untuk peneliti menggunakan film Air Mata Surga yang meneliti tentang kesabaran seorang istri sedangkan Nur

⁷ Lathifah Istiqomah, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta” Skripsi Jurusan Dakwah, Iain Bengkulu, 2019.

Hikma Usman menggunakan film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Toleransi Antar Umat Beragama.⁸

Kelima Skripsi Rafinita Aditia yang berjudul *Pribadi Hebat Dalam Pandangan Hamka (Analisis Wacana Dakwah Bil Qolam Dalam Buku Pribadi Hebat)*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Masalah yang dikaji dalam bagaimana peribadi hebat menurut Hamka diwacanakan dalam buku pribadi hebat.

Hasil penelitian Rafinita Aditia ini menunjukkan bahwa peribadi hebat diwacanakan oleh Hamka dalam buku pribadi hebat bukan hanya melalui teks semata, namun juga konteks sosial. Pribadi hebat dimiliki seseorang yang mampu memaknai apa itu pribadi, hal yang memunculkan pribadi serta hal yang menguatkan pribadi. Hamka selalu menyertakan dakwah *Bil Qalam* dalam setiap sub bab yang ada pada buku pribadi hebat, baik dalam segi teks secara tematik, skematik, sintaksis, semantic, stilistik, dan retorik. Sedangkan dari segi konteks sosial, dakwah Bil Qalam dalam buku pribadi hebat dikaji dari segi pendidikan, keagamaan. Lingkungan dan pengalaman yang pernah dilalui Hamka.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rafinita Aditia dengan penulis adalah terletak pada objek nya, Rafinita Aditia meneliti buku Pribadi Hebat sedangkan penulis meneliti Film Air Mata Surga. Dan untuk pisau

⁸ Nur Hikma Usman, *Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2017.

analisisnya menggunakan analisis wacana sedangkan penulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.⁹

G. Sistematika penulisan

Secara garis besar untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis dalam Skripsi ini, peneliti membaginya dalam lima BAB dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : bab ini berisikan pendahuluan, yang memuat latar belakang dari sebuah masalah yang diambil peneliti, rumusan masalah sebagai batasan penelitian, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : bab ini akan berisi tentang pembahasan mengenai judul yang diambil atau yang dipilih peneliti. Meliputi kajian pesan dakwah, kajian film dan kajian semiotika.

BAB III : bab ini akan dikhususkan membahas metode penelitian yang akan digunakan. Meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber-sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : bab ini berisi penyajian dan analisis data. Dalam bab ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan merupakan bab yang memaparkan deskripsi, objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pula pembahasannya.

⁹ Rafinita Aditia, *pribadi hebat dalam pandangan hamkah (analisis wacana dakwah bil qolam dalam buku pribadi hebat)*, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020.

BAB V : bab ini berisi kesimpulan yang sinkron dengan rumusan masalah dan saran atau rekomendasi yang mengemukakan beberapa anjuran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Teoritik Pesan Dakwah

1. Pengertian dan Hukum Berdakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi. pesan juga dapat diartikan serangkaian isyarat/symbol yang diciptakan oleh seseorang untuk maksud tertentu dengan harapan bahwa penyampaian isyarat atau symbol itu akan berhasil dalam menimbulkan sesuatu.

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan komunikator.¹⁰ Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya itu berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda. Biasanya diartikan dengan kata *message*, *content* atau informasi. Pesan adalah informasi yang akan dikirim pengirim kepada penerima pesan.¹¹

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema sebagai pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan panjang lebar, namun yang perlu

¹⁰ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Terori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), Hal. 7.

¹¹ Hafied Cangara, Dalam Lathifah Istiqomah, "*Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*" Skripsi Jurusan Dakwah, Iain Bengkulu, 2019, Hal 13.

diperhatikan dan diarahkan adalah tujuan akhir dari pesan itu sendiri. Pesan (*message*) terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan (*The content of message*) dan lambang atau simbol untuk mengekspresikannya.¹²

Pesan juga dapat dilihat dari segi bentuknya, Menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab terdapat tiga bentuk pesan yaitu:

a. Informatif

Memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil dibandingkan persuasif.

b. Persuasif

Berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.

c. Koersif

Menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik. Koersif berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target.¹³

¹² Bagus Sujatmiko, Ropingi El Ishaq, *Pesan Dakwah Dalam Lagu "Bilatiba"*, Jurnal Komunika, Vol.9, No.2 (Juli - Desember 2015) Hal 184.

¹³ [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/6440/3/Bab%20ii.Pdf](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/6440/3/Bab%20ii.Pdf) Diakses 20 Oktober 2020 Pukul 18:49.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan adalah sesuatu yang dikomunikasikan komunikator kepada komunikan berupa perasaan, nilai, gagasan, atau keinginan komunikator tersebut, bertujuan memberi stimuli kepada komunikan untuk mendapatkan respon yang diharapkan, baik secara verbal maupun nonverbal, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun melalui media komunikasi.

Dakwah secara etimologis berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Kata *da'a* mengandung arti: menyeru, memanggil dan mengajak. "Dakwah" artinya seruan, panggilan dan ajakan.¹⁴ Secara terminologi, definisi mengenai dakwah telah banyak dibuat para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama. Atau dapat juga didefinisikan sebagai upaya untuk merubah manusia, baik perasaan, pikiran maupun tingkah lakunya dari jahiliyyah ke Islam, atau dari yang sudah Islam menjadi lebih kuat lagi islamnya. Seperti firman Allah SWT dalam surat an-Nah/16 : 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. surat an-Nah: 125)¹⁵

¹⁴ Wahyu Illahi, Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hal. 1-2.

¹⁵ Al Qur'an, Departemen Agama RI Al Quran Dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), 16:125.

Secara bahasa, kata dakwah merupakan fi'il (kata kerja), berasal dari bahasa Arab *da' ayad'u*, yang artinya memanggil, mengajak, menyeru. Katadawah mengandung nilai dinamika, yakni ajakan, seruan, panggilan, permohonan. Makna-makna tersebut mengandung unsur usaha atau upaya yang dinamis. Sementara itu, secara istilah dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah serta syari'at Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh da'i atau pendakwah. Unsur-unsur dakwah terdiri dari dai, mad'u, materi dakwah dan media dakwah. Dai adalah orang yang menyampaikan dakwah, mengajak orang lain baik secara individual maupun kelompok ke jalan Allah berdasarkan Alquran dan Hadist. Mad'u adalah orang yang diajak yang dikenakan perbuatan dakwah. Mad'u adalah objek sekaligus subjek dakwah. Materi dakwah yaitu isi pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u. Sedangkan media dakwah yaitu alat untuk menyampaikan dakwah. Alat media dakwah seperti media massa yaitu televisi, radio maupun media sosial.¹⁶

Dakwah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk memberikan perubahan pada manusia yang meliputi pikiran (*fikrah*), perasaan (*syu'ur*), dan tingkah laku (*suluk*) yang kemudian menuntun mereka kepada jalan Allah (Islam), sampai akhirnya mampu membentuk masyarakat yang Islami (*al-mujtama' al-Islami*). Setidaknya, ada

¹⁶ Rini Fitria, Wira Hadikusuma, Shoviani Rochman, Ria Andisa, Rafinita Aditia, *Pesan Dakwah Dalam Self Distancing (Kasus Covid-19)*, (Jurnal Dawuh Vol. 1, No. 2, Juli 2020), Hal. 71

empat aktivitas utama dakwah, diantaranya mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan lisan, menyebarluaskan prinsip Islam melalui karya tulisan, memberikan panduan keteladanan terkait perilaku (akhlak) yang baik, dan bersifat tegas terhadap kemampuan fisik, harta, dan jiwa dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi.

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada hal baik agar individu mampu menjadi lebih baik. Dakwah berisikan ide menyangkut progresivitas, sebuah proses tanpa henti untuk mengajak individu kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Namun, dakwah pada sisi prakteknya meliputi kegiatan mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti krusial dan berperan langsung dalam membentuk persepsi umat terhadap berbagai nilai kehidupan.¹⁷

Menurut Muhyiddin dan Agus Ahmad Sefei yang dikutip oleh syamsuddin, dakwah adalah aktivitas menciptakan perubahan sosial dan pribadi yang didasarkan pada tingkah laku pelaku pembaharuannya.¹⁸ Beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli mengenai dakwah, diantaranya:

Menurut Abu Bakar Zakaria, Dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.

¹⁷ Rini Fitria, Rafinita Aditia, *Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, (Jurnal Ilmiah Syiar Vol. 19, No. 02, Desember 2019), Hal. 226.

¹⁸ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2018), Hal. 8.

Menurut Jalaludin Rahmat, Dakwah adalah ilmu yang membahas tentang proses penerimaan, pengolahan, dan penyampaian ajaran Islam untuk merubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹

Menurut Quraish Shihab, Mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Pendekatan dakwah adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap suatu proses dakwah. Umumnya, penentuan pendekatan didasarkan pada mitra dakwah dan suasana yang melingkupinya. Pendekatan-pendekatan ini lebih banyak melihat kondisi mitra dakwah (*mad'u*), yakni pendekatan budaya, pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologis.

Dakwah *fardiyah* ialah ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang *da'i* kepada *mad'u* secara perseorangan dengan tujuan memindahkan amal *mad'u* pada keadaan lebih baik dan diridhai Allah. Untuk mencapai sasaran dakwah, seorang *da'i* harus selalu menyertai dan membina persaudaraan dengan *mad'u*. Dari celah-celah persahabatan inilah seorang *da'i* berusaha membawa *mad'u* pada keimanan, ketaatan, kesatuan, komitmen, pada sistem kehidupan Islam dan adab-adabnya, yang

¹⁹ Enjang, Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), Hal 25.

membuahkan sikap *ta'awun* (tolong-menolong) dalam kebaikan dan ketaqwaan, dan membiasakan beramar *makruf nahi munkar*.²⁰

Dakwah *'ammah* atau dakwah *jam'iyah* adalah proses dakwah yang dilakukan oleh *da'i* yang mengidentifikasikan dirinya dengan atribut suatu lembaga atau organisasi dakwah tertentu, kemudian mendakwahi anggotanya atau orang lain di luar anggota suatu organisasi tersebut. Dakwah *jam'iyah* dipahami juga sebagai dakwah melalui organisasi atau lembaga keislaman

Dakwah *bil lisan* adalah proses dakwah dengan membahasakan pesan dakwah melalui penuturan lisan dengan suara yang dengannya pesan dakwah itu semakin dapat tertanam pada diri *da'i* dan dengannya pesan dakwah dapat didengar oleh *mad'u*. Bahasa keadaan dalam konteks dakwah *bil lisan* adalah segala hal yang berhubungan dengan keadaan *mad'u* baik fisiologi maupun psikologis. Berdakwah dengan metode ini, berarti *da'i* mengucapkan dan menyuarakan pesan dakwah dengan lisannya supaya suara itu dapat didengar *mad'u*.

Metode dakwah secara verbal (*bil lisan*) maksudnya dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat difahami oleh *mad'u* bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa maksud dari metode dakwah *bil lisan* adalah suatu cara yang disampaikan oleh *da'i* dalam berdakwah untuk menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk ceramah, diskusi (obrolan) bebas kepada jama'ah

²⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Hal. 29-30.

pengajian melalui hal yang baik.²¹ Contohnya seramah, tabligh akbar, khutbah, dan lain sebagainya. Berikut merupakan bagian dari dakwah *bi al-lisan*.

Dakwah *bi al-haal* adalah berdakwah dengan mengedepankan perbuatan atau amal nyata, yakni memberikan tauladan yang baik bagi masyarakat sehingga diharapkan masyarakat termotivasi dari mengikuti jejak sang *da'i* untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.²²

Pesan dakwah adalah suatu yang disampaikan oleh *Da'i* kepada *Mad'u* dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana tanpa adanya suatu paksaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut Ali Mahfudz dalam kitabnya Hidayah al-Mursyidin yang dikutip oleh Eri Satria Bin Sanusi, menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia untuk berbuat kebajikan, mengikut petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.²³

Dalam ilmu komunikasi, pesan dakwah adalah *message* yaitu simbol-simbol. Dalam Literatur Bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Pesan dakwah adalah isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan

²¹ [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/10047/1/Skripsi%20lengkap.Pdf](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/10047/1/Skripsi%20lengkap.Pdf) Diakses 21 Oktober 2020 Pukul 19:34.

²² 6 Metode Dakwah Yang Efektif Dalam Memperkenalkan Islam Kepada Masyarakat, [Https://Satujam.Com/Dakwah-Islam/](https://Satujam.Com/Dakwah-Islam/) Diakses 3 Oktober 2020 Pukul 17:16.

²³ Eri Satria Bin Sanusi, Roslan Mohamed, *Analisis Terhadap Peranan Nasyid Dalam Dakwah*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16, No.2, (Februari, 2017) Hal. 227-242.

sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.²⁴

Hukum dakwah adalah aturan-aturan yang memuat tentang kewajiban dan tata-cara dakwah sesuai dengan hukum Islam. Berdasarkan ayat al-Qur'an, ulama sepakat bahwa hukum dakwah itu secara umum adalah wajib, sedangkan yang menjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada individu muslim atau hanya dibebankan kepada kelompok orang saja dari secara keseluruhan, perbedaan pendapat mengenai hukum berdakwah disebabkan perbedaan cara pemahaman mereka terhadap dalil-dalil nakli disamping kenyataan kondisi setiap muslim yang berbeda pengetahuan dan kemampuan.

وَاللَّهُ يَدْعُوهُ إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِيهِ مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam). (QS. Yunus: 25)²⁵

Berdasarkan ayat Al-Qur'an, ulama sepakat bahwa hukum dakwah itu secara umum adalah wajib, sedangkan yang menjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada individu Muslim atau hanya dibebankan kepada kelompok orang saja dari secara keseluruhan, perbedaan pendapat mengenai hukum berdakwah disebabkan perbedaan cara pemahaman mereka terhadap dalil-dalil Nakli disamping kenyataan kondisi

²⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004) Hlm. 318-319.

²⁵ Al Qur'an, Departemen Agama RI Al Quran Dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), 10: 25.

setiap Muslim yang berbeda pengetahuan dan kemampuan.²⁶ Ayat yang menjadi pokok pangkal pendapat itu adalah surat Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.(QS. Ali-Imran: 104).²⁷

2. Unsur-Unsur Dakwah

Keberhasilan suatu dakwah ditentukan oleh berbagai macam elemen yang terkait dengan unsur-unsur dakwah itu sendiri, yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun unsur-unsur dakwah yaitu:

1. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Subjek dakwah yang dimaksud ialah pelaku aktivitas dakwah. Maksudnya, seorang *da'i* hendaknya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah, sehingga hasil yang diperoleh pun bisa mendekati kesuksesan seperti yang pernah di raih Rasulullah saw., oleh karena itu, M. Natsir dalam jurnal Nurwahidah Alimuddin mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang *da'i* merupakan penentu keberhasilan seorang *da'i*.²⁸

2. *Mad'u* (Obyek dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mau, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu

²⁶file:///C:/Users/USER/Downloads/Hadis%20Hadis%20Tentang%20Hukum%20Dakwah.pdf, diakses 17 Desember 2020 pukul 21:49.

²⁷ Al Qur'an, Departemen Agama RI Al Quran Dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), 3: 104.

²⁸ Nurwahidah Alimuddin, *Konsep Dakwah Dalam Islam*, (Jurnal Hunafa Vol. 4, No. 1, Maret 2007), Hal. 76

maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. *Mad'u* (mitra dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan *mad'u* tersebut antara lain dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar, dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa, dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua, dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang seniman, buruh, pegawai negeri, dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin, dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita dan dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.²⁹

3. Materi Dakwah

Materi dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al Quran dan hadis. Seorang *da'i* harus memiliki pengetahuan tentang materi dakwah. Materi dakwah harus sinkron dengan keadaan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Seorang *da'i* harus mampu menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang mudah dipahami dan dimengerti jangan sampai “nasi dibikin bubur”.

²⁹ Aminudin, *Konsep Dasar Dakwah*, (Jurnal Al-Munzir Vol. 9, No. 1, Mei 2016), Hal 37.

4. Metode Dakwah

Cara berdakwah yang baik telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah swt. QS. Al-Nahl ayat 125 yang merupakan kerangka acuan bagi setiap *da'i*, baik dalam cara berpikir maupun dalam bersikap.

5. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah ialah untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat utama menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridai oleh Allah swt.

6. Wasilah (media dakwah)

Wasilah (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Media dakwah berasal dari bahasa Latin, *medium* berarti perantara, tengah atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Inggris, media yang merupakan jamak dari *medium* berarti tengah, antara, rata-rata. Dalam bahasa Arab, media sama seperti wasilah atau jamaknya *wasail* yang berarti alat atau perantara.

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar. Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat

dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.³⁰

Menurut hamzah Yaqub ada lima golongan besar media dakwah, yakni:

a) Lisan

Yang termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, seminar, musyawarah, diskusi, nasihat, radio, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang semuanya dilakukan dengan lisan atau bersuara.

b) Tulisan

Dakwah yang dilakukan dengan perantara lisan pada umumnya, buku-buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, pamflet, pengumuman-pengumuman tertulis, spanduk-spanduk dan sebagainya. *Da'I* yang spesial dibidang ini harus menguasai jurnalistik, yakni ketrampilan, mengarang, dan menulis.

c) Lukisan

Yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film, cerita dan sebagainya. Bentuk terlukis ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, semisal komik-komik bergambar yang dewasa ini banyak disenangi anak-anak.

³⁰ [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/10515/5/Bab%202.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/10515/5/Bab%202.Pdf) Diakses 20 Oktober 2020 Pukul 21:35.

d) Audio Visual

Suatu cara penyampaian pesan yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini terdapat dalam televisi, sandiwara, ketoprak, wayang dan lain-lain.

e) Akhlak

Cara penyampaian pesan langsung diwujudkan dalam bentuk perbuatan yang nyata, semisal menjenguk orang sakit, kunjungan ke rumah saudara untuk silaturahmi, pembangunan masjid, poliklinik, sekolahan, kebersihan, pertanian, peternakan, dan sebagainya.³¹

Hukum dakwah adalah aturan-aturan yang memuat tentang kewajiban dan tata-cara dakwah sesuai dengan hukum Islam. Berdasarkan ayat al-Qur'an, ulama sepakat bahwa hukum dakwah itu secara umum adalah wajib, sedangkan yang menjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada individu muslim atau hanya dibebankan kepada kelompok orang saja dari secara keseluruhan, perbedaan pendapat mengenai hukum berdakwah disebabkan perbedaan cara pemahaman mereka terhadap dalil-dalil nakli disamping kenyataan kondisi setiap muslim yang berbeda pengetahuan dan kemampuan.

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam). (QS. Yunus: 25)³²

³¹ Hamzah Yaqub, *Publistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership*, (Bandung: Cv. Diponegoro, 1981), Hal. 47-48.

³² Al Qur'an, Departemen Agama RI Al Quran Dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), 10: 25.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an, ulama sepakat bahwa hukum dakwah itu secara umum adalah wajib, sedangkan yang menjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada individu Muslim atau hanya dibebankan kepada kelompok orang saja dari secara keseluruhan, perbedaan pendapat mengenai hukum berdakwah disebabkan perbedaan cara pemahaman mereka terhadap dalil-dalil Nakli disamping kenyataan kondisi setiap Muslim yang berbeda pengetahuan dan kemampuan.³³ Ayat yang menjadi pokok pangkal pendapat itu adalah surat Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.(QS. Ali-Imran: 104).³⁴

3. Materi (Pesan) Dakwah

Materi Dakwah (*maddah ad-da'wah*) adalah isi pesan berupa ajaran Islam yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* berdasar dalil naqli dan dalil aqli. Agar dakwah berjalan dengan semestinya, maka seorang *da'i* harus lebih dulu mempersiapkan materi dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u*. Secara umum, materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yakni aqidah, syariat dan akhlak.

³³file:///C:/Users/USER/Downloads/Hadis%20Hadis%20Tentang%20Hukum%20Dakwah.pdf, diakses 17 Desember 2020 pukul 21:49.

³⁴ Al Qur'an, Departemen Agama RI Al Quran Dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), 3: 104.

a) Aqidah (Keimanan)

Aqidah berasal dari kata ‘*aqada-ya’ diqu-aqadan* dalam bahasa Arab yang berarti meningkatkan, memercayai atau meyakini. Jadi, aqidah berarti ikatan, kepercayaan, atau keyakinan. Kata ini sering pula digunakan dalam ungkapan-ungkapan untuk menjalin ikatan antara dua pihak dengan ikatan pernikahan atau jual beli. Dengan demikian, aqidah diartikan sebagai ikatan antara manusia dengan Tuhan.³⁵

Dalam Islam, Akidah merupakan I’tiqad bathiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah akidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah Saw, yang artinya: “Iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk”. (HR. Muslim)³⁶

Ruang lingkup dalam aqidah terdapat pada Rukun Iman, yakni Iman kepada Allah swt., Iman kepada malaikat-malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada rasul-rasul Allah, Iman kepada hari akhir dan Iman kepada qadha dan qadar.

آتَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat

³⁵ Syahidin, Dalam Yunita Dwi Putri, *Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Iain Bengkulu, 2017, Hal. 28.

³⁶ <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200720194222-284-526850/mengenal-6-rukun-iman-dalam-islam>, Diakses 16 Desember 2020 pukul 23:14.

Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al 'Ankabut : 45).³⁷

Allah menciptakan manusia untuk mengabdikan kepadaNya. Allah memerintahkan supaya manusia beribadah kepadaNya. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۗ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَن يَفْعَلُ مِثْلَ ذَٰلِكُمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ سُبْحٰنَهُۥ وَتَعَالٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha sucilah Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan. (Q.S. Ar-Rum: 40)³⁸

Dari ayat tersebut juga berkaitan dengan pendidikan aqidah bahwa Allah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepadaNya, hanya untuk menyembahNya. Agar manusia patuh, tunduk hanya kepada Allah sehingga tidak ada menyekutukan Allah, yang ada hanya menyembahNya, karena tidak ada yang wajib disembah kecuali Allah yang telah menciptakan manusia sekaligus menjadikan manusia menjadi makhluk mulia dan yang menguasai segala kerajaan yang ada di langit dan bumi sekaligus pemilik segala sesuatu yang ada di alam semesta ini.³⁹

³⁷ Al Qur'an, Departemen Agama RI Al Quran dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2019), 29: 45.

³⁸ Al Qur'an, Departemen Agama RI Al Quran dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2019), 33:40.

³⁹<http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5912/1/SKRIPSI%20TATIK%20MULYANI%20%2823010150222%29.pdf>, diakses 18 Desember 2020 pukul 19:05.

b) Syariah

Syariah secara bahasa berarti jalan keluarnya air minum, secara istilah syariah adalah segala sesuatu yang di syariatkan Allah kepada hamba-hambahnya termasuk peraturan-peraturan dan hukum segala hal yang telah ditetapkan oleh Allah. Syariah adalah hal yang perlu dilakukan sesudah keimanan yakni amal shaleh atau perbuatan sehari-hari sesuai dengan Syariat Islam. Seperangkat aturan yang mengatur kehidupan manusia dari segala aspek.⁴⁰ Ruang lingkup syariah atau biasa juga disebut amaliah terbagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah (hubungan manusia dengan Allah swt.) dan muamalah (hubungan manusia dengan manusia dan dengan alam).⁴¹

1) Ibadah

Ibadah adalah bentuk dari norma hubungan antara manusia dengan Tuhannya, atau dinamakan dengan ibadah mahdlah (ibadah khusus), yang tata cara dan ketentuannya telah digariskan oleh Alquran dan hadits.

Ibadah ini memiliki 4 prinsip, yakni Keberadaannya harus berdasarkan dalil Al-quran amupun hadits, Tata caranya harus sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw., Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal), artinya ibadah ini bukan ukuran logika, karena karena merupakan wilayah wahyu dan Berazaz ketaatan semata-mata kepada Allah swt. dan Rasul-Nya.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

⁴⁰ Nurul Latifah , *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Dilangit Amerika*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiar Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, Hal 34.

⁴¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2004), Hal. 336.

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. (QS. Al Baqarah: 43).⁴²

2) Muamalah

Muamalah adalah bentuk norma hubungan manusia dengan dengan sesamanya dan dengan lingkungan. Dengan kata lain, muamalah adalah ibadah ghairu mahdlah (ibadah umum). Dalam ibadah ini, Rasulullah saw. Hanya meletakkan prinsip-prinsip dasar atas pelaksanaannya, sedangkan pengembangannya diserahkan kepada kemampuan atau daya jangkau umat, juga adaptif terhadap perkembangan zaman atau sesuai kondisi umat saat itu.

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمِلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۗ وَأْتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُم فَاسْتَرْضِعْ لَهُنَّ أُخْرَىٰ ﴿٦﴾

Artinya: tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.(QS. Al-Talaq: 6).⁴³

Ibadah umum atau muamalah ini meliputi tujuh aspek hukum, yakni Hukum perdata keluarga (*ahkam al-ahwal al-syakhshiyah*), Hukum perdata ekonomi (*al-ahkam al-madaniyyah*), Hukum pidana (*al-ahkam al-jinaiyyah*), Hukum acara (*ahkam al-murafa'at*), Hukum tata negara (*al-ahkam al-*

⁴² Al Qur'an, Departemen Agama RI Al Quran Dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009),2:45.

⁴³ Al Qur'an, Departemen Agama RI Al Quran Dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), 65:06.

dusturiyyah), Hukum politik (*al-ahkam al-dauliyyah*) dan Hukum publik (*al-ahkam al-iqtishadiyyah wa al-maliyyah*).

c) Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yakni jamak dari kata *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia.

Secara garis besar, akhlak terbagi menjadi dua macam, yakni akhlak terpuji (*akhlakul karimah*) dan akhlak tercela (*akhlakul mazmumah*). Akhlak terpuji senantiasa berada dalam kontrol *ilahiyyah* yang dapat membawa nilai-nilai positif bagi dirinya dan kemaslahatan umat, di antaranya ialah sabar, *ta'awun*, *istiqomah*, dan lain sebagainya. Sedangkan akhlak tercela merupakan akhlak yang berasal dari hawa nafsu, berada dalam lingkaran *syathaniyah* dan dapat membawa suasana negatif atau merugikan bagi dirinya sendiri maupun bagi kepentingan umat manusia.⁴⁴

Secara terminologis (ishtilahan) ada beberapa definisi tentang akhlaq. Penulis pilihkan tiga di antaranya;

a) Imam al-Ghazali:

قالق عبارة عن هيئة النفس راسخة عنها تصدر الا فعال
بسهولة ويسرمن غ حاجة ا فكورؤية

⁴⁴ Lathifah Istiqomah, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film *Duka Sedalam Cinta*" Skripsi Jurusan Dakwah, Iain Bengkulu, 2019.

Artinya: Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

- b) Barmawi Umari, ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

Allah mendorong setiap hamba-Nya agar tidak membalas keburukan dengan keburukan yang sama, karena tidaklah sama antara kebaikan dan keburukan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. (QS. Fushshilat: 34).⁴⁵

B. Film sebagai Media Dakwah

1. Definisi film

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya,

⁴⁵ Al Qur'an, Departemen Agama RI Al Quran Dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), 41: 34.

kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.⁴⁶

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya.⁴⁷

Dalam perkembangannya, baik karena kemajuan teknik-teknik yang semakin canggih maupun tuntutan massa penonton, pembuat film semakin

⁴⁶ [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/6440/3/Bab%20ii.Pdf](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/6440/3/Bab%20ii.Pdf) Diakses 20 Oktober 2020 Pukul 20.13.

⁴⁷Uu No. 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman. <https://Ceritaciel.Wordpress.Com/2008/06/05/Menyibak-Layaranalisis-Uu-No821992-Tentang-Perfilman/>, Diakses 4 Juni 2020.

bervariasi. Untuk sekedar memperlihatkan variasi film yang diproduksi, maka jenis-jenis film dapat digolongkan sebagai berikut:

a. *Teatrical Film* (Film teaterikal)

Film teaterikal atau disebut juga film cerita, merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton. Pada dasarnya, film dengan unsur dramatis bertolak dari eksplorasi konflik dalam suatu kisah. Misalnya konflik manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia yang lain, manusia dengan lingkungannya, yang pada intinya menunjukkan pertentangan, lewat plot kejadian-kejadian disampaikan secara visual. Cerita dengan unsur dramatis ini dijabarkan dengan berbagai tema.

Lewat tema inilah film teaterikal digolongkan beberapa jenis yakni:

1) Film Aksi (*Action film*).

Film ini bercirikan penonjolan filmnya dalam masalah fisik dalam konflik. Dapat dilihat dalam film yang mengeksploitasi peperangan atau pertarungan fisik, semacam film perang, silat, koboi, kepolisian, gengster dan sebagainya.⁴⁸

2) Film Spikodrama

Film ini didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik-konflik kejiwaan, yang mengeksploitasi karakter manusia, antara lain dapat dilihat dari film-film drama yang mengeksploitasi penyimpangan mental maupun dunia takhayul, semacam film horor.

⁴⁸ Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film* (Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1, April 2011), Hal. 133-135.

3) Film komedi

Film yang mengeksplorasi situasi yang dapat menimbulkan kelucuan pada penonton. Situasi lucu ini ada yang ditimbulkan oleh peristiwa fisik sehingga menjadi komedi. Selain itu, adapula kelucuan yang timbul harus diinterpretasikan dengan referensi intelektual.

4) Film musik

Jenis film ini tumbuh bersamaan dengan dikenalnya teknik suara dalam film, dengan sendirinya film jenis ini mengeksplorasi musik. Tetapi harus dibedakan antara film-film yang didalamnya terkandung musik dan nyanyian. Tidak setiap film dengan musik dapat digolongkan sebagai film musik. Yang dimaksud disini adalah film yang bersifat musikal, yang dicirikan oleh musik yang menjadi bagian internal cerita, bukan sekedar selingan.

b. Film Non-teaterikal (*Non-theatrical film*)

Secara sederhana film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Selain itu juga tidak dikmaksudkan sebagai alat hiburan. Film-film jenis ini lebih cenderung untuk menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi (penerangan) maupun pendidikan. Film non-teaterikal dibagi dalam:

1) Film dokumenter

Adalah istilah yang dipakai secara luas untuk memberi nama film yang sifatnya *non-teaterikal*. Bila dilihat dari subyek materinya film dokumenter berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan

dan makhluk hidup lainnya yang tidak dicampuri oleh unsur fiksi. Dalam konsepnya, film ini adalah drama ide yang dianggap dapat menimbulkan perubahan sosial. Karena bukan untuk kesenangan estetis, hiburan atau pendidikan. Tujuannya adalah untuk menyadarkan penonton akan berbagai aspek kenyataan hidup. Dengan kata lain, membangkitkan perasaan masyarakat atas suatu masalah, untuk memberikan ilham dalam bertindak, atau membina standart perilaku yang berbudaya. Dalam temanya berkaitan dengan apa yang terjadi atas diri manusia, berupa pernyataan yang membangkitkan keharuan dan kenyataan dalam kerangka kehidupan manusia.⁴⁹

2) Film pendidikan

Film pendidikan dibuat bukan untuk massa, tetapi untuk sekelompok penonton yang dapat diidentifikasi secara fisik. Film ini adalah untuk para siswa yang sudah tertentu bahan pelajaran yang akan diikutinya. Sehingga film pendidikan menjadi pelajaran ataupun instruksi belajar yang direkam dalam wujud visual. Isi yang disampaikan sesuai dengan kelompok penontonnya dan dipertunjukkan di depan kelas. Setiap film ini tetap memerlukan adanya guru atau instruktur yang membimbing siswa.

3) Film animasi

Animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap *frame* satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar *frame* merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau di-seri-kan akan menghasilkan kesan gerak. Pioner dalam bidang ini adalah Emile Cohl (1905), yang semula

⁴⁹ Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1, April 2011), Hal. 134.

memfilmkan boneka kemudian membuat gambar kartun di Prancis. Sedang di Amerika Serikat Winsor McCay memelopori film animasi (1909). Walt Disney menyempurnakan teknik dengan memproduksi seni animasi tikus-tikus, dan kemudian membuat film cerita yang panjang seperti “*Snow White and Seven Dwarfs*” (1937)

Dengan menggunakan gambar, pembuat film dapat menciptakan gerak dan bentuk-bentuk yang tak terdapat dalam realitas. Apa saja yang dapat dipikirkan, dapat difilmkan melalui gambar. Dengan potensinya, film animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga untuk ilustrasi dalam film pendidikan. Misalnya dengan gambar grafis yang bersifat dinamis ataupun kerja mesin ataupun skema yang hidup.⁵⁰

2. Klasifikasi Genre Film

Istilah genre berasal dari bahasa Perancis yang bermakna “bentuk” atau “tipe”. Dalam film genre dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas) seperti setting, isi dan subyek, ikon, mood serta karakter. Klasifikasi tersebut menghasilkan genre-genre populer seperti aksi, petualangan, drama, komedi, horror, western, thriller, film noir, roman, dan sebagainya. Fungsi utama genre adalah untuk memudahkan klasifikasi sebuah film. Film yang diproduksi sejak awal perkembangan sinema hingga kini mungkin telah jutaan lebih jumlahnya. Genre membantu kita memilih film-film tersebut sesuai dengan spesifikasinya. Selain itu klasifikasi, genre juga dapat berfungsi

⁵⁰ M. Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), Hal. 16-17.

sebagai antisipasi penonton terhadap film yang akan ditonton. Jika seorang penonton telah memutuskan untuk melihat sebuah film bergenre tertentu maka sebelumnya ia telah mendapatkan gambaran umum (ide) di kepalanya tentang film yang akan ia tonton. Gambaran umum sebuah film yang ditonton terdiri atas:

a. Elemen Pokok Narasi.

Dalam setiap film cerita pasti memiliki naratif yang berbeda-beda. Jika ada kemiripan cerita sekalipun pasti terdapat perbedaan dalam rincian cerita, pelaku, lokasi, masalah, konflik, resolusi, dan sebagainya. Pada dasarnya dalam tiap cerita film di samping aspek ruang dan waktu juga memiliki elemen-elemen pokok yang sama, yakni berkarakter, permasalahan atau konflik, serta tujuan. Dapat kita simpulkan bahwa inti cerita dari semua film (fiksi) adalah bagaimana seorang karakter menghadapi segala masalah untuk mencapai tujuan karakter pasti menghadapi masalah atau sebaliknya masalah yang mampu memotivasi tujuan. Bila tidak ada masalah, alur cerita tidak mungkin akan berkembang. Tanpa masalah-masalah tersebut cerita filmnya tidak akan pernah berjalan.

b. Pelaku cerita

Setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan pihak protagonis sedangkan karakter pendukung bisa berada pada pihak protagonis maupun pihak antagonis (musuh atau rival). Karakter pendukung sering

bertindak sebagai pemicu konflik (masalah) atau kadang sebaliknya dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalah.⁵¹

c. Permasalahan dan konflik.

Permasalahan dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Permasalahan seringkali ditimbulkan pihak antagonis karena memiliki tujuan yang sama atau berlawanan dengan pihak protagonis. Permasalahan klasik antara karakter protagonis dan antagonis adalah satu pihak ingin menguasai dunia sementara pihak lainnya ingin menyelamatkan dunia. Permasalahan ini pula yang memicu konflik (kontroversi) fisik antara pihak protagonis dan antagonis. Masalah dapat muncul dari dalam diri tokoh utama sendiri yang akhirnya memicu konflik batin.

d. Tujuan

Setiap pelaku (utama) dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan, harapan atau cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi) maupun non-fisik (nonmateri). Tujuan fisik sifatnya jelas dan nyata sementara non-fisik sifatnya tidak nyata (abstrak). Film-film super hero umumnya bertujuan jelas, yakni mengalahkan musuhnya untuk menyelamatkan umat manusia, film roman bertujuan mendapatkan sosok pujaan hatinya, film kriminal bertujuan mengungkap kasus dan menangkap pelaku kejahatan. Adapun film-film drama dan melodrama sering kali

⁵¹ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, *Film Sebagai Media Dakwah Islam*, (Jurnal Aqlam, Volume 2, Nomor 2, Desember 2017) Hal. 115.

bertujuan nonfisik seperti mencari kebahagiaan, kepuasan batin, eksistensi diri dan sebagainya.

e. Jenis-jenis pemain.

Secara umum para pemain dalam sebuah film dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yakni:

1) Figuran dalam sebuah film adalah semua karakter di luar para pelaku cerita utama. Pemain figuran sering digunakan untuk adegan-adegan yang bersifat masal, seperti perang serta aksi-aksi di ruang publik yang ramai.

2) Aktor amatir, biasanya digunakan bukan karena kemampuan akting mereka namun karena otentitas mereka dan karakter yang diperankan.

3) Aktor profesional adalah seorang yang sangat terlatih dan mampu bermain dalam segala jenis peran yang diberikan pada mereka dengan berbagai macam gaya.

4) Bintang, seorang bintang dipilih karena nama besar mereka di mata publik. Penggunaan seorang bintang dalam sebuah film biasanya menjadi kunci sukses sebuah film.

5) Superstar, adalah seorang yang sangat populer. Film-film yang dibintangi superstar selalu sukses luar biasa secara komersil.

6) Chameo, adalah penampil sesaat seorang bintang ternama atau seseorang yang populer di mata publik.⁵²

⁵² Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, *Film Sebagai Media Dakwah Islam*, (Jurnal Aqlam, Volume 2, Nomor 2, Desember 2017) Hal. 116.

3. Film-Film dakwah di Indonesia

Kemunculan era informasi telah berdampak pada reorganisasi kehidupan sehari-hari. Demikian juga kajian tentang khalayak media mengalami perubahan yang demikian penting. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh informasi yang semakin termediasi, melainkan juga disebabkan manusia itu sendiri yang semakin mengintegrasikan antara media lama dan teknologi media baru dalam kehidupan mereka.

Sebagai salah satu konsekuensi dari globalisasi, budaya media yang ditandai dengan maraknya penggunaan media yang bersifat teknologis menggiring kita menjadi bagian dari *media-saturated theory* (masyarakat yang syarat media), yakni masyarakat yang sangat dipengaruhi atau bergantung pada media yang acapkali berbentuk teknologi yang sangat tinggi. Media memiliki peran yang semakin fundamental dalam mengarahkan, membentuk, bahkan menciptakan kebiasaan sehari-hari. Media menjadi pusat perhatian dan pemberi dampak budaya pada orang banyak. Alhasil, perkembangan media memiliki relasi dengan perkembangan kehidupan masyarakat.

Agama sebagai fakta sosial dapat dinyatakan sebagai sesuatu yang berbeda dengan ide sehingga agama dapat diperharikan melalui tiga dimensi, yakni secara teoritis, agama ialah sistem kepercayaan; secara praktis, agama ialah sesuatu yang serupa sistem kaidah yang sangat mengikat penganutnya; dan secara sosiologis agama dipandang sebagai sesuatu yang memiliki hubungan dengan interaksi sosial.

Sebagai fenomena kultural, pengalaman beragama tidak selalu hanya diwujudkan dalam konteks agama, tetapi juga dalam konteks teknologi, di mana benda-benda teknologi mampu membantu manusia untuk menemukan makna-makna religius dengan cara mengonsumsi dan mengakses makna-makna religius sebagai pengalaman baru. Dalam konteks ini, hubungan praktis antara agama dan media sebagai produk langsung dari teknologi yang bersifat mekanis, secara umum dapat dipandang sebagai budaya baru dalam kehidupan beragama berbasis teknologi. Bahkan secara spesifik, fenomena ini cenderung menggambarkan fenomena *techno-religion*.

Penyampaian pesan-pesan agama secara tradisional mengalami banyak pergeseran dan terkadang menempatkan agama sebagai posisi yang sulit diakses oleh publik yang telah menjadi bagian dari masyarakat dengan budaya teknologi tinggi. Dalam konteks ini, teknologi menjadi penyempurna bagi proses penyebaran pesan-pesan religius. Selain itu, teknologi juga dapat diasumsikan sebagai upaya penanggulangan atas keterbatasan manusia yang tidak selalu dapat mengakses pesan-pesan religius itu dalam interaksi sosial secara fisik.⁵³

Dengan demikian, agama dalam budaya media tidak lain merupakan hasil dari aliansi yang terbangun antara kepentingan agama dan teknologi sekaligus. Agama mengambil manfaat dari kecanggihan teknologi untuk tetap menyebarkan pesan-pesan dan pada saat yang sama, media sebagai teknologi dan industri, juga melihat agama sebagai bahan yang dapat disajikan kepada

⁵³ Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, hal. 35

masyarakat, meskipun sering disajikan dalam bentuk-bentuk yang lebih populer dan praktis, yang dalam konteks analisis tertentu hal ini merupakan salah satu risiko dari kemunculan agama di media.

Di antara kecanggihan teknologi yang mampu menjangkau khalayak secara luas ialah film. Para *da'i* dan para pegiat film menggunakan film sebagai media dalam menyampaikan dakwah dalam hal ini untuk memberi informasi, mendidik, memengaruhi, dan menghibur terkait materi keagamaan. Tentu target yang dituju oleh para *da'i* adalah kaum milenial, yang tidak asing dan tidak terlepas dari penggunaan teknologi, khususnya film, lebih spesifik film layar lebar.

Film merupakan teknologi yang sedikit banyak telah mengubah kehidupan manusia, baik secara kognitif, afektif, perilaku, sikap, pengambilan keputusan, serta jadwal sehari-hari. Oleh karenanya, dakwah melalui film dapat mengubah kehidupan beragama masyarakat. Sasaran empuk dunia perfilman dakwah adalah kaum milenial, karena merekalah yang lebih banyak berinteraksi dengan kecanggihan teknologi. Kaum milenial yang dalam masa pencarian jati diri dan memiliki potensi berpikir lebih kritis, harus diarahkan pada sikap keagamaan yang lebih kompleks. Ghirah keagamaan kaum milenial harus ditanamkan melalui sesuatu yang dekat dengan mereka, yakni teknologi.

Film dengan latar agama Islam memang mulai menjamur sejak kemunculan *Ayat-Ayat Cinta* pada 2008. Namun, ternyata film-film ini sudah ada sejak tahun 1960-an. Ketua Komite Film Dewan Kesenian Jakarta Hikmat

Darmawan bercerita, pada 1950-an hingga 1960-an persaingan antarpartai dan antarideologi di Indonesia cukup keras. Belum lama sepenuhnya lepas dari cengkeraman penjajah tentu membuat suasana politik belum begitu stabil.

Pada masa itu, tiga pelopor perfilman Nusantara, yakni Usmar Ismai, Asrul Sani dan Djamaludin Malik bergabung dengan Lesbumi (Lembaga Seniman Budayawan Muslimin Indonesia). Ini merupakan lembaga seni-budaya yang digagas oleh Nahdlatul Ulama (NU). Karenanya, ketiga tokoh tersebut mengusung nilai-nilai ideologi Islam yang berhadapan dengan ideologi komunis pada saat itu.

Mereka kemudian berpikir, Lesbumi harus ada karya-karya yang mencerminkan ideologi-ideologi religiusitas yang humanis juga. Maka mereka membuat beberapa film, misalnya Para Perintis Kemerdekaan. Lalu Asrul Sani dan Usmar Ismail membuat film tentang perjalanan haji yang di dalamnya ada banyak sekali perbincangan filosofis soal keadaan di dunia modern yang mereka lihat.

Hikmat melihat, dari 1960-an sudah ada kesadaran penuh dari para sineas di masa itu untuk sengaja membuat film dengan ideologi atau konstruksi nilai-nilai Islam. Selain Para Perintis Kemerdekaan, pada 1977 Asrul Sani dan Chaerul Umam juga membuat film bernapaskan Islam dengan judul Al-Kautsar. Ide skenario film itu juga akhirnya dikembangkan oleh Asrul untuk karya lainnya yang bertajuk Titian Serambut Dibelah Tujuh (1982).

Hikmat menuturkan banyak sekali film sepanjang 1970-an sampai 1980-an yang sebetulnya punya nuansa religius. Tapi kemudian Chaerul Umam pada 1990-an terlibat dalam pengajian, jadi ada pengentalan nilai-nilai Islam. Dia tidak puas dengan capaian lama, akhirnya dia menciptakan film dakwah.

Tren memasukkan ideologi dan nilai Islam ke dalam film itu berubah ketika memasuki tahun 2000-an. Apalagi dengan adanya novel *Ayat-Ayat Cinta* yang kemudian memunculkan keinginan para sineas untuk mengadaptasikannya menjadi sebuah film bernapaskan Islam yang memuat unsur dakwah dengan lebih khusus. Jadi ada konstruksi Islam yang bukan hanya superior, tapi punya ciri-ciri khas, seperti nilai-nilainya diterjemahkan atau diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang persoalannya seringkali tidak terlalu jelas apa hubungannya dengan ide-ide superioritas Islam. Superioritas bukan lagi pada persoalan sosial, melainkan persoalan pribadi. Persoalan pribadi yang dimaksud adalah terkait dengan gaya hidup, cinta, cara memilih pasangan, pilihan untuk berpoligami, dan lain sebagainya.

Setelah *Ayat-ayat Cinta* (2008) film yang sarat nilai-nilai kesabaran, ketulusan dan kemuliaan tentang cinta, serta memberi pesan tentang lika-liku berpoligami tanpa menggurui melambung dengan capaian 3,5 juta penonton, film dakwah kembali digaungkan, di antaranya *Hijab* (2015). Film ini bisa dibilang film dengan tema yang jujur, ringan dan tidak sulit dipahami. Namun film ini mengandung banyak pelajaran yang bisa dipetik. Bercerita mengenai 4 sahabat yang diperankan oleh Zaskian Adya Mecca, Carissa Putri, Tika

Bravani dan Natasha Rizki yang awalnya memiliki cita-cita memiliki bisnis di dunia fashion muslim, 3 dari mereka telah bersuami. Konflik terjadi saat para suami mengetahui bisnis yang digeluti oleh para istri tanpa sepengetahuan mereka. Hingga akhirnya satu dari mereka dilarang untuk berbisnis dengan alasan haram dalam ajaran agama islam. Di film ini Anda akan belajar mengenai persahabatan, keluarga, pandangan masyarakat terhadap wanita berhijab dan pemahaman nilai-nilai agama islam mengenai seorang istri dan cara berbisnis.⁵⁴

Haji Backpacker (2014), Dalam film ini Anda akan disuguhkan cerita mengenai seorang pemuda (Abimana) yang patah hati karena gagalnya pernikahan akibat mempelai wanita (Dewi Sandra) yang tiba-tiba kabur di tengah acara pernikahan. Setelah itu dia pun meluapkan kemarahannya kepada tuhan dan akhirnya pergi dari rumah tanpa tujuan. Lambat laun dia pun semakin melupakan tuhan dan ajaran agamanya. Berada dalam jalan hidup yang sesat, pemuda itu pun melewati hari-harinya penuh dengan kecemasan dan sering dihantui mimpi buruk dalam tidurnya. Setelah beberapa kejadian buruk yang menimpanya, pemuda itu pun akhirnya menyadari bahwa dia tetaplah dilindungi oleh tuhan, walaupun dia hidup di jalan yang tidak benar.

99 Cahaya di Langit Eropa (2013), Film ini di adaptasi dari novel karya dari Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dengan judul yang sama. Menceritakan mengenai agama Islam yang disebarkan dengan cara yang lebih baik dan tanpa sedikitpun kekerasan, baik dengan berdakwah, melalui

⁵⁴ <https://www.cermati.com/artikel/10-film-religi-indonesia-yang-sangat-menginspirasi>, diakses 3 Februari 2020.

pelajaran atau pengetahuan umum yang juga diselingi dengan konflik sosial dan budaya. Film ini menimbulkan sensasi, karena saat itu di Indonesia banyak menghadapi kasus terorisme yang membawa nama agama dan isu internasional banyaknya negara di Eropa yang mendiskriminasi para kaum muslim. Di film ini Anda juga bisa tahu tentang sejarah peninggalan Islam di negara-negara Eropa.

Sang Kiai (2013), Menceritakan mengenai sosok K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wahid Hasyim, dan para santrinya dalam menghadapi pasukan Jepang dan sekutu. Film besutan sutradara muda Rako Prijanto ini mampu membawa film bertema nuansa islam dan perjuangan ini sampai ke nominasi 86 – Oscar (penghargaan tertinggi karya film dan televisi) untuk kategori Best Foreign Language. Di film ini Anda tidak hanya menambah pengetahuan di bidang agama tapi juga sejarah para pejuang Indonesia.

Negeri 5 Menara (2012), Bagi yang suka film religi dengan tema yang lebih jenaka, maka film Negeri 5 Menara ini cocok dijadikan pilihan. Film yang dibanjiri oleh banyak artis kenamaan seperti Iqbal Fawzi, Lulu Tobing, Donny Alamsyah, Aryo Wahab, dan masih banyak lagi adalah film yang menceritakan tentang kehidupan 6 santri yang berasal dari daerah yang berbeda dan memiliki cita-cita yang berbeda juga. Mereka semua sering berkumpul di menara masjid pondok pesantren dan menamakan diri mereka sebagai pemilik menara. Di menara itu mereka saling membagikan keinginan mereka menguasai dunia dengan cara mereka masing-masing. Disini Anda akan disuguhkan dengan menariknya cerita dari latar belakang kehidupan

masing-masing karakternya dan bagaimana mereka bisa berteman dengan mencoba menerima perbedaan mereka masing-masing.

3 Hati 2 Dunia 1 Cinta (2010), Jika ingin menikmati film religi dengan bertemakan cinta, film ini bisa dijadikan pilihan. Bercerita mengenai kisah cinta antara 3 insan manusia dan perbedaan agama di antara mereka. Dibintangi oleh aktor dan aktris populer Reza Rahardian, Laura Basuki dan Arumni Bachsin, film ini juga masuk menjadi nominasi di banyak acara penghargaan bergengsi. Di dalam film ini bercerita mengenai hal-hal yang sering terjadi di masyarakat. Seperti hubungan cinta beda agama yang di tentang sampai ke perbedaan nilai-nilai agama yang sering menjadi konflik di masyarakat. Dari film ini Anda bisa belajar mengenai dualisme antara 2 agama (Islam dan Kristen) dan toleransi terhadap perbedaan agama yang ada.

Perempuan Berkalung Sorban (2009), Film ini menggambarkan tentang perjuangan seorang wanita melawan nilai-nilai adat di daerah tempat tinggalnya yang dianggap terlalu mendiskriminasi wanita. Di film ini mengandung banyak konflik sosial seperti pemaksaan kehendak sampai kekerasan dalam rumah tangga. Film ini juga lah yang berhasil melambungkan Revalina S. Temat sebagai pemeran utama karena kemampuannya dalam membawakan karakter utama film tersebut. Film ini sempat menuai kontroversi karena alur ceritanya yang mengandung kekerasan dan bagaimana penyampaian nilai-nilai sosial dan budaya didalamnya dianggap sebagai pemicu orang-orang muslim untuk murtad. Namun dibalik semua itu, banyak

sekali ilmu yang bisa kita petik seperti pandangan agama dan masyarakat terhadap perempuan muslim.

Film dakwah di tanah air mengangkat tema-tema yang sangat dekat kehidupan sehari-hari, mulai dari tema pendidikan, sosial, perjuangan, pemerintahan, perempuan, percintaan dan lain sebagainya dilihat dari sudut pandang agama. Namun, film-film dakwah ini rupanya tidak terlepas dari ideologi produser maupun ideologi si empunya ide cerita. Film-film tersebut tetap dikontrol oleh si pemilik cerita agar tetap berada pada jalurnya, yakni sesuai dengan pemahaman dan prinsip keagamaan mereka.

C. **Kejian Teori Semiotika Charles Sanders Peirce**

Secara etimologi, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri di definisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat di anggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya asap menandai adanya api.⁵⁵ Dan sedangkan secara terminologis, semiotika dapat di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.⁵⁶

⁵⁵ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Edisi 2*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), Hal 7-8.

⁵⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. 15.

Umberto Eco mendefinisikan semiotika sebagai disiplin yang mempelajari segala sesuatu yang bisa dipakai untuk berbohong, karena jika sesuatu tidak bisa dipakai untuk berbohong, sebaliknya itu itu tidak bisa dipakai untuk berkata jujur; dan pada kenyataannya tidak bisa dipakai untuk apa pun juga. Walaupun tampaknya bermain-main, ini adalah definisi yang cukup mendalam, karena menggaris bawahi fakta bahwa kita memiliki kemampuan untuk merepresentasikan dunia dengan cara apa pun yang kita inginkan melalui tanda-tanda, pun dengan cara-cara penuh dusta atau yang menyesatkan.⁵⁷

Semiotika adalah ilmu tentang tanda, dan merupakan cabang filsafat yang mempelajari dan menelaah tanda”. Ferdinand De Saussure dalam *Course in General Linguistik* mendefinisikan bahwa “semiotika adalah ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi, serta relasi-relasi tanda dalam penggunaannya didalam masyarakat”.⁵⁸

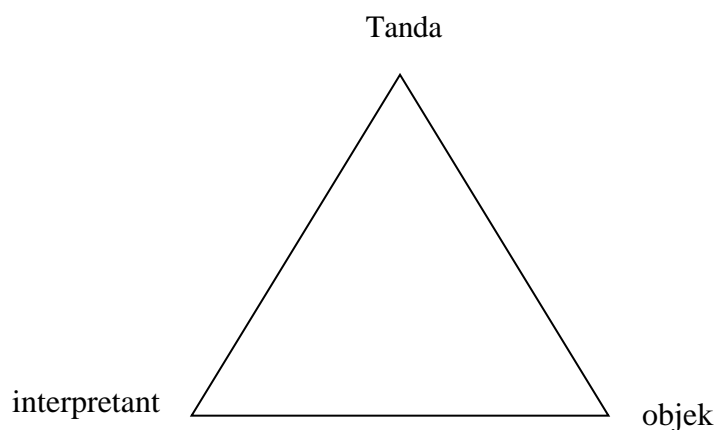
Charles Sanders Peirce seorang ahli filsuf dari Amerika (1839-1914) mengutarakan bahwa kehidupan manusia dicirikan oleh pencampuran tanda dan cara penggunaannya dalam aktivitas yang bersifat representatif. Penjelasan tersebut mengidentifikasikan tanda-tanda yang diciptakan oleh manusia yang merupakan representasi dari latar kebudayaan mereka. Oleh sebab itu disuatu daerah atau kawasan tertentu mempunyai tanda-tanda yang

⁵⁷ Murti Candra Dewi, *Representasi Pakaian Muslimah Dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Iklan Kosmetik Wardah Di Tabloid Nova)*, (Komunikasi Profetik, Vol. 06, No. 2, Oktober 2013), Hal 67.

⁵⁸ Rini Fitria, *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015*, (Manhaj, Vol. 1, Nomor 1, Januari – April 2017), Hal 44.

berbeda sesuai dengan latar belakang kebudayaan mereka masing-masing.⁵⁹ Seringkali mengulang-ngulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang, semiotik bagi Peirce adalah suatu tindakan (*action*), pengaruh (*Influence*), atau kerja sama tiga subjek, yaitu tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*).

Peirce melihat subjek bagian yang tak terpisahkan dari proses signifikansi. Model triadic Peirce (Representamen, Object, Interpretant sama dengan tanda) memperlihatkan peran besar subjek dalam proses transformasi bahasa. Peirce memandang bahwa tanda memiliki makna yang mengalami perubahan tanpa henti atau unlimited semiosis, yaitu proses penciptaan rangkaian interpretant tanpa akhir.⁶⁰



Sumber: Muhammad Wasith Albar, 2018, dalam jurnal Lensa Budaya

Gambar 1

⁵⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 40.

⁶⁰ Rini Fitria, *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015*, (Manhaj, Vol. 1, Nomor 1, Januari – April 2017), Hal 44.

Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut:

a. Sign (*Representamen*) merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga.

1) *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.

2) *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan *sinsign* suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan.

3) *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah *legisign*, sebab bahasa adalah kode, setiap *legisign* mengandung di dalamnya suatu *sinsign*, suatu *second* yang menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.

b. Objek, tanda diklasifikasikan menjadi *icon*, (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).

1) Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain.

- 2) Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi peirce merupakan suatu *secondness*. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.
 - 3) Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama.
- c. Interpretant, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.
- 1) *Rheme*, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah *first* dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.
 - 2) *Dicisign* (*dicentsign*), bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.
 - 3) *Argument*, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan *thirdness*).⁶¹

⁶¹ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), Hal. 25-26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar dan bukan angka-angka.⁶² Dalam memaknai tanda peneliti memakai analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce, analisis ini digunakan untuk mengkaji film dengan judul “Air Mata Surga” yang berdurasi 119 menit yang memuat sikap perempuan shalehah. Model ini terkenal dengan segitiga maknanya yaitu atas tanda (*sign*), objek (*object*), dan intrerpretan (*interpretant*).⁶³ Data-data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan literatur-literatur buku, jurnal, internet dan bahan rujukan yang terkait dengan penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah kata-kata, dan tindakan. Dokumen dan sumber data tertulis lainnya sebagai tambahan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video dari film film Air Mata Surga.

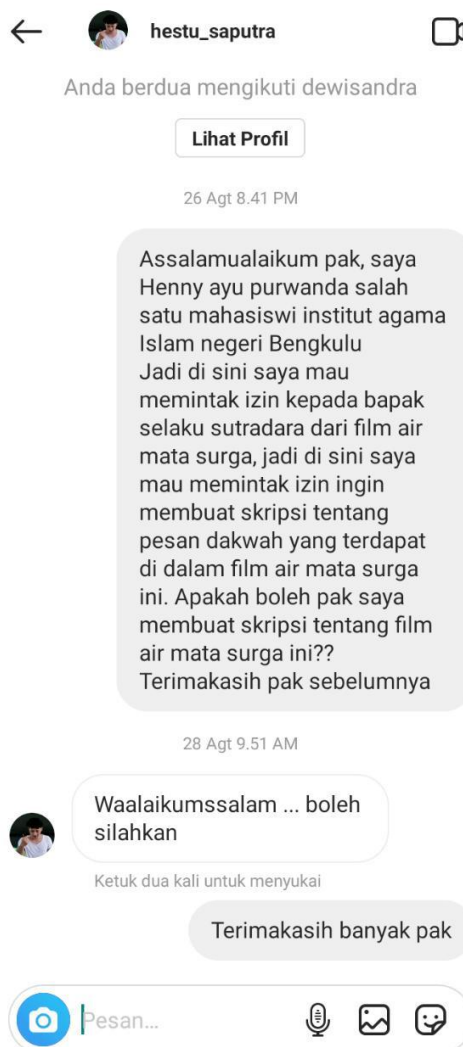
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam jenis data untuk mendukung penelitian, yaitu:

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) Hlm 11

⁶³ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), Hal. 25-26.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah DVD film Air Mata Surga dalam format video dan untuk penelitian ini sudah mendapatkan izin dari sutradara film Air Mata Surga, penulis meminta izin dengan sutradara melalui *Direct Message for Instagram*.



Sumber: screenshot dari chatting sutradara film Air Mata Surga dengan penulis di Instagram

Gambar 2.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau sumber sekunder. Yaitu yang diperoleh dari buku-buku, makalah, Jurnal dan berbagai sumber dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam penulisan pada film Air Mata Surga terdiri dari adegan-adegan film yang terkandung pesan dakwah pada film Air Mata Surga. Adegan-adegan tersebut di sajikan dalam bentuk potongan-potongan gambar atau visual dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti akan menganalisis 8 *scene* atau adegan dari beberapa adegan dari potongan gambar. Beberapa adegan yang mengenai sikap perempuan shalehah:

Table.1 menit atau durasi pada film air mata surga yang akan diteliti.

Scene	Durasi/Menit
1	0:27:03 - 0:32:00
2	0:43:51 - 0:44:35
3	0:45:37 - 0:44:35
4	1:19:16 – 1:22:29
5	1:28:10 – 1:29:25
6	1:29:33 – 1:31:15
7	1:34:14 – 1:36:12

8	1:36:27 – 1:37:16
---	-------------------

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data adalah teknik atau cara-cara yang dapat di gunakan periset untuk mengumpulkan data.⁶⁴ Penelitian ini fokus pada perjuangan seorang istri yang berujung pada pengorbanan di poligami oleh sang suami yang di analisis dengan semiotika dilakukan dengan strategi analisis structural dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Melakukan pengamatan secara keseluruhan film Air Mata Surga. Dari pengamatan ini diperoleh pengetahuan dan kesan tentang cerita film, tokoh-tokoh dan berbagai tindakan yang mereka perankan, serta peristiwa yang mereka alami.
2. Mengklasifikasi adegan-adegan yang telah di tentukan tentang sikap perempuan shalehah.
3. Menyajikan klasifikasi sikap perempuan shalehah dalam bentuk table dan cuplikan frame dari adegan yang di maksud.
4. Adanya relasi antar elemen di dalam suatu cerita dan di maknai secara keseluruhan.
5. Peneliti akan menganalisis kalimat-kalimat dan gambar selanjutnya akan disusun agar bisa di interpretasikan oleh peneliti.
6. Selajutnya peneliti akan menarik kesimpulan akhir.

⁶⁴ Sephia Zamrud Nirmala, *Makna Jihat Dalam Film Long Road To Heaven Karya Enison Sinarso (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, Skripsi Jurusan Dakwah, Iain Bengkulu, 2020.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Jenis analisis yang digunakan adalah semiotika pendekatan Charles Sanders Peirce yang mengemukakan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda, objek dan interpretan.

Langkah-langkah yang penenliti lakukan ialah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tanda atau representamen, objek dan interpretant
2. Menginterpretasi satu per satu jenis yang telah diidentifikasi dalam film tersebut.
3. Memaknai secara keseluruhan apa saja sikap perempuan shalehah yang terdapat dalam film Air Mata Surga.
4. Menarik kesimpulan dari hasil tahapan-tahapan yang sudah diidentifikasi sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Film Air Mata Surga adalah film yang di garap oleh rumah Produksi Tujuh Bintang Sinema dan di sutradara oleh Hestu Saputra. Film Air Mata Surga menceritakan tentang kesabaran dan perjuangan seorang perempuan sekaligus istri bernama Fisha dalam mempertahankan cinta hingga akhir hayat. Film Air Mata Surga ini diadaptasi dari novel berjudul Air Mata Tuhan, Memoar Istri yang Menggenggam Cinta Sampai Akhir Hayat tahun 2014. Film Air Mata Surga berhasil menjadi film Indonesia terlaris selama periode 2-9 November 2015. Film yang diproduksi oleh Tujuh Bintang Sinema ini mengumpulkan sebanyak 93.032 penonton. Film drama religi ini berdurasi 119 menit.⁶⁵



Sumber: Instagram dewisandra di akses 20 September 2020 pukul 19.45

Gambar 3
(Poster Film Air Mata Surga)

⁶⁵ <https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/20/film-air-mata-surga-2015> (Di Akses 7 September 2020 Pukul 21:00)

Berikut ini nama-nama pemain film dan tim produksi Film Air Mata Surga:

Tabel. 1 Pemain Film Air Mata Surga

No	Nama pemain	Berperan Sebagai
1	Dewi Sandra	Fisha
2	Richard Kevin	Fikri
3	Morgan Oey	Hamzah
4	Adhitya Putri	Weni
5	Ayu Dyah Pasha	Bunda Fisha
6	Rowiena Oemboh	Bu Halimah
7	Titi Dibyo	Oma Aida
8	Andania Suri	Dian
9	Agatha Valerie	Amira
10	Icha Anisa	Desi
11	Ingrid Widjanarko	Bu Astuti
12	Imas Fitria	Riri
13	Drs. Fadhholli	Ayah Riri

Sumber : Data Penelitian Film Air Mata Surga⁶⁶

Tabel. 2 Tim Produksi Film Air Mata Surga

No	Nama tim produksi	Sebagai
1	Tujuh Bintang Sinema	Produksi
2	Hestu Saputra Sutradara	Sutradara
3	Agung Saputra Dan Dave Gerald	Produser

⁶⁶ <https://www.suara.com/entertainment/2015/10/22/132856/Air-Mata-Surga-Kesetiaan-Perempuan-Diuji-Melalui-Penderitaan> Di Akses 19 September 2020 Pukul 20:11.

4	Lela Tresna	Eksekutif Produser
5	Rahabi Mandra, Titien Wattimena, Dan Lintang Pramudya Wardani	Penulis Skenario
6	Ujel Bausad	Pengarah Sinematografi
7	Benny Lauda	Pengarah Artistik
8	Sentot Sahid	Penyunting Gambar/Editor
9	Tya Subiakto	Penata Musik
10	Satrio Budiono	Penata Suara
11	Sanie Raphie, Ainun Najwa	Penulis Cerita Asli
12	Herry K	Penata Efek Visual
13	Iwan Latiff	Penata Busana
14	Listerianto	Penata Rias
15	Wina Galon	Pengarah Peran
16	Fery Setiawan	Perekam Suara
17	Dona Roy	Koordinator Penyutradaraan

Sumber : Data Penelitian Film Air Mata Surga

1. Sinopsis Film Air Mata Surga

Film air mata surga merupakan film Indonesia yang bercerita tentang perjuangan seorang perempuan untuk memperjuangkan cinta sejatinya. Film yang disutradarai oleh Hestu Saputra dan diproduksi oleh rumah produksi Tujuh Bintang sinema ini bergenre drama religi. Cerita film air mata surga ini mengisahkan tentang Fikri (Richard Kevin) seorang pakar desain lulusan dari

Maha Santri di Jakarta menikahi seorang perempuan yang bernama Fisha (Dewi Sandra), mahasiswi S-2 di salah satu perguruan tinggi Yogyakarta.⁶⁷

Menurut Fikri, Fisha merupakan “ranting terindah” yang dia temukan dalam perjalanan hidupnya, sehingga dia tidak perlu waktu lama menunggu untuk menikahi Fisha. Sementara itu, Hamzah (Morgan Oey), teman kecil Fisha sudah lama menaruh hati kepada Fisha, bahkan ibunda Fisha dan Weni sahabat Fisha juga mendukung kedekatan mereka berdua, akan tetapi cinta Hamzah bertepuk sebelah tangan. Fisha lebih menganggap Hamzah sebagai kakaknya, karena itu tidak mungkin untuk Fisha memiliki perasaan lebih kepada Hamzah. Disisi lain, hubungan antara Fisha dan Ibu Halimah (Ibunda Fikri) tidak harmonis, Fikri sudah lama dijodohkan Bu Halimah dengan Riri. Keinginan Fikri untuk menikahi Fisha ditentang oleh ibunya, akan tetapi Fikri tetap teguh memilih Fisha.

Keguguran yang dialami Fisha menjadikan Bu Halimah (Ibu Fikri) paranoid, Bu Halimah kembali memperlakukan Fikri karena dinilai memilih istri yang salah, tidak memperhatikan bibit, bebet dan bobotnya. Bu Halimah mendesak Fikri untuk menceraikan Fisha dan menikah dengan Riri, tetapi Fikri tetap memilih untuk mempertahankan rumah tangganya.

Fisha pasrah dengan semua yang terjadi pada hidupnya, dia berusaha untuk ikhlas dan sabar menjalani semua ketentuan hidup yang diberikan Allah. Fisha yakin dengan kesabaran dan keikhlasan dia mampu menjalani semua dan bisa meraih ridhoNya. Usaha dan kesabaran yang dilakukan Fisha

⁶⁷ <https://tirto.id/Richard-Kevin-Daftar-Film-Layar-Lebarnya-Ada-Get-Married-Enjy> Di Akses 19 September 2020 Pukul 21:24.

tidak sia-sia, kehamilan kedua Fisha meredakan suasana panas yang menyelimuti keluarganya, tetapi kehamilan kedua Fisha hanyalah berjalan sementara, Fisha keguguran kedua kalinya. Keguguran kali ini membuat Fisha tidak bisa mengandung lagi karena Fisha mengalami kanker rahim stadium akhir. Usai kejadian ini Ibu Fikri memahami bagaimana perjuangan yang telah dilakukan Fisha dan ikut merasakan bagaimana sakit yang dirasakan Fisha hingga berkenan untuk menyembunyikan berita buruk ini dari Fikri.

Seketika kehidupan Fisha berubah saat ia mengalami keguguran hingga dua kali. Fisha terpukul atas kejadian itu, hingga ibu mertua Fisha mulai menunjukkan kebenciannya dengan Fisha, tetapi Fikri tidak pernah menyalahkan Fisha atas musibah yang mereka lalui.⁶⁸ Setelah mengetahui bahwa dia tidak memiliki waktu yang banyak, Fisha sebagai seorang istri mengambil langkah pengorbanan yang luar biasa, pengorbanan yang mampu membuktikan bahwa cinta sejati itu hadir dalam diri seorang perempuan. Fisha tidak mungkin mengandung lagi, tetapi dia ingin Fikri bahagia dengan hadirnya seorang anak. Bukan adopsi anak yang menjadi pilihannya, akan tetapi apa yang dilakukan Fisha adalah sebuah langkah yang hanya mampu dilakukan seorang perempuan karena hanya perempuan shalehah yang sesungguhnya yang sanggup menghadapinya. Fisha bermusyawarah dengan keluarga Fikri untuk mencarikan Fikri istri yang kedua yang bisa menjalankan perannya untuk melanjutkan keturunan di keluarga Fikri. Weni sahabat Fisha merupakan pilihan Fisha sendiri yang dijadikan istri kedua

⁶⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Air_Mata_Surga Di Akses 19 September 2020 Pukul 21:29.

untuk Fikri. Fisha ingin melihat Fikri bahagia dengan sahabatnya meski sakitnya semakin parah, hingga suatu hari Fisha tidak ada di rumah dan Fikri menemukan Fisha di tempat pertama dia bertemu dengan Fisha yaitu studio desainnya. Fikri menemukan Fisha sudah terbaring lemah dalam hembusan nafas terakhirnya.

Film ini menarik karena sikap sutradaranya melihatkan bagaimana sikap yang harus dilakukan seorang perempuan dalam menghadapi cobaan hidup. Semangat seorang perempuan dilihatkan dalam film ini, yang mana sekarang banyak perempuan yang mudah putus asa dan tidak bersemangat dalam menghadapi cobaan yang ada, sehingga semangat dan sikap perempuan yang ada dalam film air mata surga ini bisa dijadikan pelajaran untuk penonton.

2. Tokoh Utama dan Karakter Dalam Film Air Mata Surga



Sumber: Instagram dewisandra diakses 20 September 2020 pukul 19.46

Gambar 4
Dewi sandra

Dewi Sandra Killick yang biasa di kenal dengan dewi Sandra lahir di Rio de Janeiro, Brasil, 3 April 1980.⁶⁹ Dewi memiliki darah campuran Inggris dan Indonesia serta tetap berkewarganegaraan Indonesia. Dewi memutuskan berhijab sejak 2013. Pasca berhijab, image Dewi pun perlahan berubah dan sosoknya lebih banyak tampil di acara-acara televisi berbaur Islami.

Dewi Sandra berperan sebagai fisha, karakter fisha di dalam film ini menjadi seorang wanita muslimah (*religius*) yang baik, pintar dan penyabar dalam menghadapi cobaan hidup yang di alaminya. Di dalam film ini fisha menikah dengan fikri, tapi kehidupan mereka berubah setelah fisha keguguran sebanyak 2 kali.

Keguguran yang dialami Fisha menjadikan Bu Halimah (Ibu Fikri) paranoid, Bu Halimah kembali mempermasalahkan Fikri karena dinilai memilih istri yang salah, tidak memperhatikan bibit, bebet dan bobotnya. Bu Halimah mendesak Fikri untuk menceraikan Fisha dan menikah dengan Riri, tetapi Fikri tetap memilih untuk mempertahankan rumah tangganya.

⁶⁹ <https://Dewi-Sandra.Com/About/> Di Akses 19 September 2020 Pukul 10:11.



Sumber: Instagram dewisandra diakses 20 September 2020 pukul 19.45

Gambar 5 **Richard Kevin**

Richard Kevin lahir di Jakarta, 29 Desember 1980. Kevin memulai karirnya dari model majalah, model video klip, dan iklan TV. Setelah gagal pada pernikahan pertamanya, Kevin menikah untuk kedua kalinya, dengan sahabatnya yang kemudian menjadi istri, Cut Tari yang sama-sama pernah gagal dalam pernikahan sebelumnya, pada Desember 2019.

Richard Kevin berperan sebagai Fikri dalam film Air Mata Surga sebagai suami fisha yang memiliki karakter yang sabar, penyangga, pintar ini dibuktikan dari pendidikan fikri yang seorang lulusan S3 disain dan fikri juga sangat religius karena dia dulunya seorang mahasiswa di Jakarta.

Karena hal tersebut fikri menjadi suami yang religius, bahkan pada saat fikri melamar fisha dia menggunakan cara yang sangat islami dengan cara langsung berbicara dengan ibu fisha dan ibu fisha memberikan beberapa

pertanyaan. Dan fikri menjawab salah satu pertanyaan nya “Fisha merupakan “ranting terindah” yang dia temukan dalam perjalanan hidupnya, sehingga dia tidak perlu waktu lama menunggu untuk menikahi Fisha.”

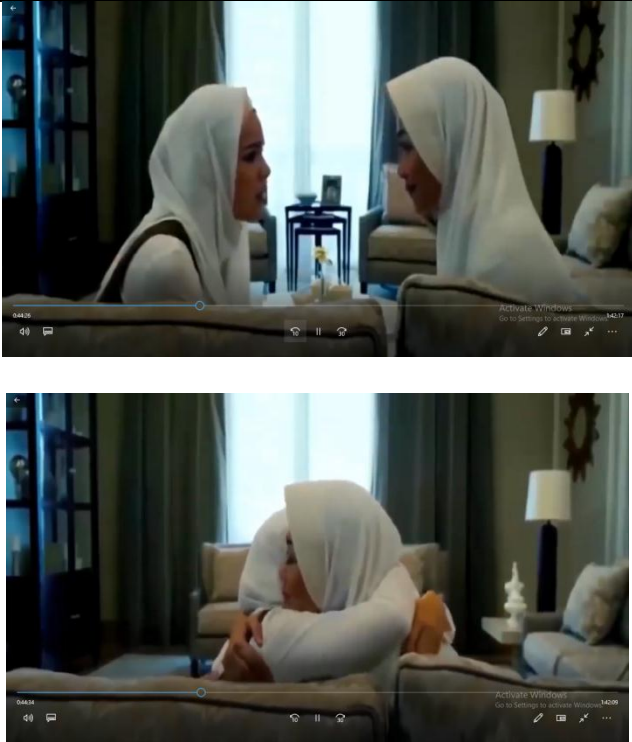
B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data seperti yang diuraikan pada BAB III, peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa film tersebut mengandung pesan dakwah aqidah, syariah terkhusus Muamalah, dan akhlak.

1. Pesan Dakwah Akhlak

f. Nasehat

Tabel. 3 Sistem penandaan pada adegan seorang ibu yang sedang memberikan nasehat kepada anaknya.

Representament	 <p data-bbox="660 1742 1246 1800">Gambar 6. Sistem penandaan pada adegan seorang ibu yang sedang memberikan nasehat kepada anaknya.</p> <p data-bbox="732 1805 1171 1834">(Sumber: <i>Capture Film Air Mata Surga</i>)</p>	
Objek	Ikon	Visualisasi: ikon, pada gambar 6 atau pada adegan 0:43:51 – 0:44:35 berupa gambar Ibu Fisha sedang menasehati Fisha yang sekarang menjadi tanggung jawab suaminya.

	Indeks	Nasehat merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengingatkan seseorang bahwa segala macam bentuk perbuatan pasti akan ada sanksi dan akibatnya. Melalui kata nasehat untuk anak, secara tidak langsung orang tua bisa memotivasi anak sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi.
	Simbol	Dari ikon dan tanda verbal yang ada, terkandung pesan simbolik pada adegan tersebut bahwa sikap seorang anak yang sedang mendengarkan nasihat yang diberikan ibunya dengan suasana yang haru.
Interpretant	Makna simbol yang ingin di sampaikan pada gambar 6 adalah untuk menyampaikan bahwa seorang anak yang berbakti kepada orang tuanya dan seorang istri sholehah. Disini bunda Fisha menasehati Fisha tentang kewajiban sebagai seorang istri yang baik dan bundanya juga mengatakan supaya Fisha harus menemani suaminya suka ataupun duka, sakit atau sehat dan Fisha harus menjaga kehormatan suaminya.	

Sumber: Olahan Peneliti 2020

Sinisign pada adegan ini adalah gambar Fisha dan ibu yang sedang duduk di ruangan kamar hotel, setelah menikah ibunya menasehati Fisha tentang kewajiban sebagai seorang istri yang baik. Diadegan ini diperlihatkan bahwa ketulusan seorang ibu merawat dan membesarkan anaknya dan sekarang memberikan tanggung jawab itu ke suaminya.

g. Sikap Penyabar

Tabel. 4 Sistem penandaan pada adegan sikap sabar seorang istri yang sedang menghadapi ibu mertua yang tidak menyukainya.

Representant	
--------------	--

	 <p data-bbox="592 1106 1315 1198">Gambar 7. Sistem penandaan pada adegan sikap sabar seorang istri yang sedang menghadapi ibu mertua yang tidak menyukainya. (Sumber: <i>Capture Film Air Mata Surga</i>)</p>	
Objek	Ikon	Visualisasi: ikon, pada gambar 7 atau pada adegan 0:43:51 – 0:44:35 berupa gambar Ibu Fisha sedang menasehati Fisha yang sekarang menjadi tanggung jawab suaminya.
	Indeks	Akan selalu ada momen di mana seorang perempuan yang menikah tak disukai mertuanya. Hubungan menantu dan mertua ini memang agak rumit, di kala tertentu, beberapa perempuan memiliki mertua yang baik padanya, dan beberapa lainnya sulit bersatu.
	Simbol	Dari ikon dan tanda verbal yang ada, terkandung pesan simbolik pada adegan tersebut bahwa sikap seorang istri yang tetap lemah lembut, sabar dan tetap tersenyum walaupun mendapatkan kata-kata pedas dan menyakitkan dari ibu mertuanya
Interpretant	Makna simbol yang ingin di sampaikan pada gambar 7 adalah untuk menyampaikan bahwa seorang istri atau perempuan yang sangat sabar menghadapi ibu mertuanya yang berbicaranya agak sedikit sombong dan angkuh.	

Sumber: Olahan Peneliti 2020

Sinisign pada gambar Fisha dan ibu mertuanya yang berlatarkan di ruang makan di rumah Fisha dan Fikri, disini awalnya Fisha terkejut dengan kehadiran ibu mertuanya karena sebelumnya ibu mertua Fisha ini tidak memberitahu bahwa dia akan berkunjung. Fisha langsung bersalaman dengan ibu mertuanya sambil tersenyum dan sambil mengajak berbicara tetapi ibu mertuanya langsung menjawab pertanyaan Fisha dengan ketus dan agak sedikit angkuh dan sombong tetapi Fisha menghadapi ini dengan tetap sabar dan tabah.

h. Sikap Sabar

Tabel 5. Sistem penandaan pada adegan pembicaraan Fisha dengan bundanya tentang masalah Pengambilan keputusan poligami.

Representament	
----------------	--

	 <p>Gambar 8. Sistem penandaan pada adegan pembicaraan fisha dengan bundanya tentang masalah Pengambilan keputusan poligami. (Sumber. <i>Capture</i> film Air Mata Surga)</p>	
Objek	Ikon	Visualisasi: ikon, pada gambar 8 atau pada adegan 1:19:16-1:22:29 berupa gambaran Fisha berbicara dengan bunda Fisha.
	Indeks	Sikap sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh.
	Simbol	Dari ikon dan tanda verbal yang ada, terkandung pesan simbolik pada adegan tersebut bahwa sikap seorang anak yang sedang mencurahkan seluruh keluh kesahnya kepada bundanya sambil menangis di pangkuan bundanya.
Interpretant	Makna simbol yang ingin disampaikan pada gambar 9 adalah untuk menyampaikan bahwa Fisha itu seorang istri dan anak yang sabar, lembut dan tulus. Disini yang menjadi poin penting adalah sikap bunda Fisha yang menasehati dan memberikan jalan keluar terbaik untuk Fisha ini.	

Sumber: Olahan Peneliti 2020

Sinisign pada gambar Fisha dan bundanya membicarakan tentang masalah yang dihadapi dalam rumah tangganya. Pada adegan ini Fisha merasa sangat sedih dan sampai meneteskan air mata sambil tersenduh-senduh di hadapan bundanya sambil menceritakan tentang kondisi atau kejadian yang sedang dialaminya. Lalu bunda Fisha memberikan beberapa pertanyaan kepada Fisha dan terus mendengarkan berbagai jawaban yang

diberikan oleh Fisha, bunda Fisha memberikan saran bahwa yang berhak memutuskan masalah itu bukan lah Fisha.

Temuan sikap perempuan shalehah adalah ketika Fisha sudah mengikhhlaskan supaya suaminya menikah lagi tetapi ibu Fisha berkata bahwa keputusan ibu bukan dia yang layak memutuskan tetapi Fikri.

d. Ketulusan

Tabel 6. Sistem penandaan pada adegan perbincangan antara dua sahabat tentang poligami.

Representament	 <p>The image contains three sequential video stills from a film. The first still shows two women in hijabs (one blue, one pink) sitting at a table, looking at each other. The second still shows the same two women standing and talking in a room with arched windows. The third still shows the woman in the pink hijab embracing the woman in the blue hijab. Each still has a video player interface at the bottom.</p>
	<p>Gambar 9. Sistem penandaan pada adegan perbincangan antara dua sahabat tentang poligami. (Sumber: <i>Capture Film Air Mata Surga</i>)</p>

Objek	Ikon	Visualisasi: ikon, pada gambar 9 atau pada adegan 1:28:10 – 1:29:25 berupa gambar Fisha dan Weni sedang bercerita tentang penyakit yang dialami Fisha dan memintak Weni untuk menjadi istri kedua dari Fikri.
	Indeks	Ketulusan dalam persahabatan tidak dapat dibayar oleh apapun, Seorang sahabat akan menangis ketika sahabatnya bersedih dan akan tersenyum ketika sahabatnya bahagia. Ketulusan persahabatn tidak dapat diukur, tetapi dirasakan dan dibuktikan. Dengan ketulusan kita bisa menerima, mengerti, menghargai dan menghormati sahabat.
	Simbol	Dari ikon dan tanda verbal yang sudah ada, terkandung pesan simbolik pada adegan tersebut bahwa penggambaran rasa tulus dalam persahabatan.
Interpretant	Makna simbol yang ingin di sampaikan pada gambar 9 adalah untuk menyampaikan bahwa sebuah ketulusan dalam persahabatan itu dapat di lihat dari prilaku Weni yang begitu sedih mendengar sahabatnya sedang sakit dan Fiska memohon kepada Weni supaya mau menjadi istri kedua Fikri karena Fisha sangat percaya kepada Weni.	

Sumber: Olahan Peneliti 2020

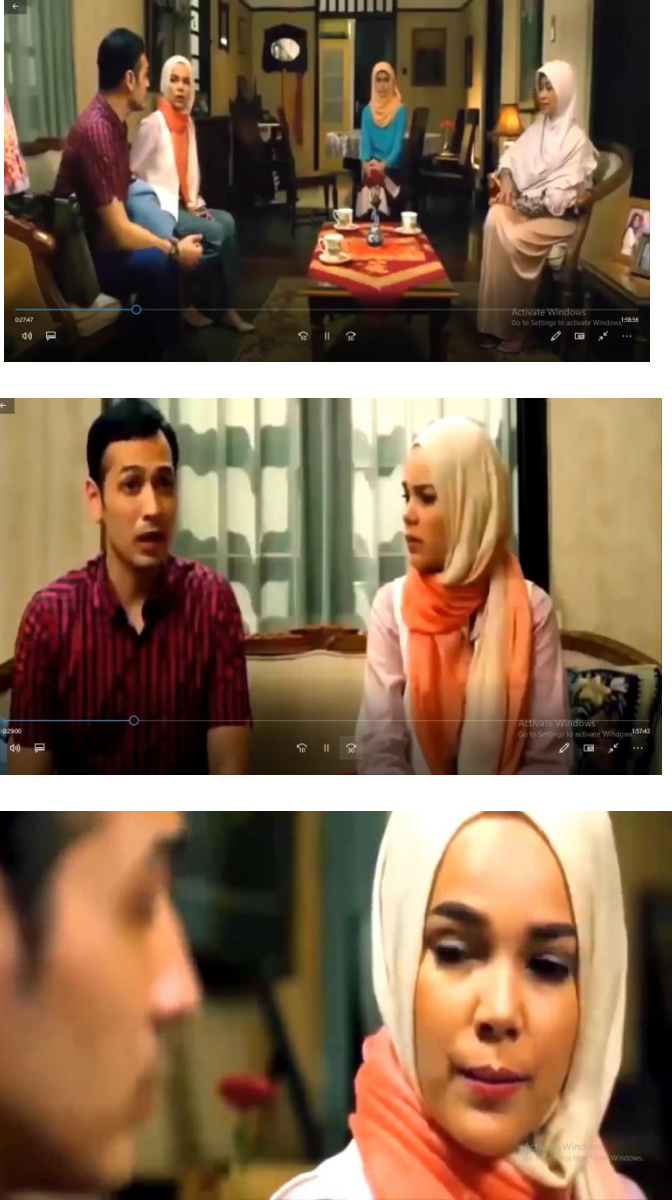
Fisha sedang berdialog dengan Weni dengan suasana yang haru di balkon rumah Fisha mereka berbincang masalah penyakit yang sedang dialami oleh Fisha dan Weni yang mendengar tentang penyakit Fisha yaitu penyakit kanker rahim Weni tidak percaya dengan semua ini sambil menangis dan memeluk Fisha kemudian Fisha memintak Weni untuk menikah dengan Fikri.

Temuan sikap perempuan sholehah adalah ketika Fisha memintak Weni untuk menikah dengan Fikri dengan alasan kesehatan dan itu karena ketulusan persahabatan yang di jalani Fisha dan Weni akhirnya Weni bersedia untuk menjadi istri ke 2 dari suami sahabatnya itu.

2. Pesan Dakwah Syariah

a. Ta'aruf

Tabel.7 Sistem penandaan pada adegan Fikri melamar Fisha dengan langsung berbicara dengan Ibu Fisha

<p>Representament</p>	 <p>Gambar 10. Sistem penandaan pada adegan Fikri melamar Fisha dengan langsung berbicara dengan Ibu Fisha. (Sumber: <i>Capture Film Air Mata Surga</i>)</p>
<p>Objek</p>	<p>Ikon Visualisasi: ikon, pada gambar 10 atau pada adegan 0:27:03 – 0:33:00 berupa gambar Ibu Fisha sedang menasehati Fisha yang sekarang menjadi tanggung jawab suaminya.</p>

	Indeks	Taaruf adalah kegiatan berkunjung ke rumah seseorang untuk berkenalan dengan penghuninya. Taaruf dapat menjadi langkah awal untuk mengenalkan dua keluarga yang akan menjodohkan salah satu anggota keluarga. Taaruf dapat pula dilakukan jika kedua belah pihak keluarga setuju dan tinggal menunggu keputusan anak untuk bersedia atau tidak untuk dilanjutkan ke pernikahan.
	Simbol	Dari ikon dan tanda verbal yang sudah ada, terkandung pesan simbolik pada adegan tersebut bahwa tindakan yang dilakukan Fikri yang langsung menemui ibu Fisha dan memintak restu untuk menjalani hubungan yang lebih serius dengan Fisha.
Interpretant		Makna simbol yang ingin di sampaikan pada gambar 10 adalah untuk menyampaikan bahwa seorang laki-laki yang baik adalah orang yang berani langsung menemui orang tua wanita yang di inginkannya untuk menjadi istrinya.


Sumber: Olahan Peneliti 2020

Signisgn pada adegan ini adalah gambar Fikri, Fisha, Ibu Fisha dan adek Fisha yang sedang duduk diruang tamu rumah Fisha memperlihatkan raut wajah kebingungan dan kaget mendengar Fikri yang ingin melamar Fisha. Disini ibu Fisha menyerahkan jawabannya ke Fisha dan Memberi saran agar Fisha menyelesaikan kuliah S2 terlebih dahulu baru lamaran resminya menyusul.

b. Istri Sholeha

Tabel. 8 Sistem penandaan pada adegan adalah ceminan istri yang sholeha.

Representament	
----------------	--

	 <p data-bbox="715 1081 1187 1167">Gambar 11. Sistem penandaan pada adegan adalah ceminan istri yang sholeha (sumber: <i>Capture</i> film Air Mata Surga)</p>	
Objek	Ikon	Visualisasi: ikon, pada gambar 11 atau pada adegan 1:29:33 – 1:31:15 berupah gambaran seorang istri sholeha yang menyuruh suaminya poligami.
	Indeks	Mempunyai istri sholehah bagi seorang suami adalah kekayaan yang melebihi apapun, bahkan memiliki laksana memperoleh kenikmatan yang ada di seluruh dunia.
	Simbol	Dari ikon dan tanda verbal yang ada, terkandung pesan simbolik pada adegan tersebut, bahwa tindakan yang dilakukan Fisha untuk menyuruh atau member izin Fikri untuk menikah lagi dengan wanita yang dipilhkan fisha untuk mendapatkan keturunan.
Interpretant	Makna simbol yang ingin di sampaikan pada gambar 11 adalah untuk menyampaikan bahwa sebuah ketulusan cinta istri yang sholeha yang membuat Fikri tidak tega kalau sampai harus menikah lagi dengan orang lain tapi dengan cara dan ketulusan Fisha dapat menyakinkan Fikri sehingga dia mau melakukan poligami demi Fisha dan kelanjutan keturunan dari keluarganya.	

Sumber: Olahan Peneliti 2020

Pada adegan ini intraksi antara Fisha dan Fikri dikamar dengan suasana kesal, marah dan sedih atau haru didalam kamar itu, Fisha dan Fikri membahas tentang masalah Fikri yang harus menikah lagi dengan calon istri yang telah dipilihkan Fisha. Ketulusan hati Fisha ini yang membuat Fikri awalnya tidak mau melakukan itu tetapi Fisha berusaha terus meyakinkan Fikri untuk melakukan ini.

Temuan sikap perempuan sholehah adalah ketika Fisha memintak Fikri untuk menika lagi dengan seseorang yang dipihkan oleh Fisha, pada awalnya Fikri tidak mau tetapi ketika Fisha meminta dan membujuk Fikri dengan berbagai alasan akhirnya Fikri mau dan bersedia untuk menika lagi.

c. Ikhlas

Table 9. Sistem penandaan pada adegan keikhlasan seorang istri yang sedang membantu suaminya mempersiapkan pakaian untuk pernikahannya.

Representament	 <p data-bbox="587 1973 1318 1998">Gambar 12. Sistem penandaan pada adegan keikhlasan seorang istri</p>
----------------	---

	yang sedang membantu suaminya mempersiapkan pakaian untuk pernikahannya. (Sumber: Capture film Air Mata Surga)	
Objek	Ikon	Visualisasi: ikon, pada gambar 12 atau pada adegan 1:34:14 – 1:36:12 berupa gambaran Fisha yang sedang membantu fikri dalam mempersiapkan pakaian sebelum pernikahan.
	Indeks	Ikhlas artinya bersih dan tulus dalam melakukan sesuatu, tanpa adanya harapan untuk mendapatkan imbalan dan balasan dari apa yang dikerjakannya itu, selain mengharap ridla Allah SWT.
	Simbol	Dari ikon dan tanda verbal yang ada, terkandung pesan simbolik pada adegan tersebut bahwa Fisha memberikan semangat dan Fisha juga memintak Fikri supaya bisa memperlakukan Weni seperti Fikri memperlakukan dia dulu. Tidak sampai situ saja Fisha membantu Fikri dalam mempersiapkan pakaian dan membantu Fikri yang sedang bersiap-siap.
Interpretant	Makna symbol yang ingin di sampaikan pada gambar 12 adalah untuk menyampaikan bahwa sebuah keiklasan dan ketabahan yang di lakukan oleh Fisha adalah perbuatan yang mulia yang akan di kenang sebagai istri yang sholeha sampai maut memisahkan.	

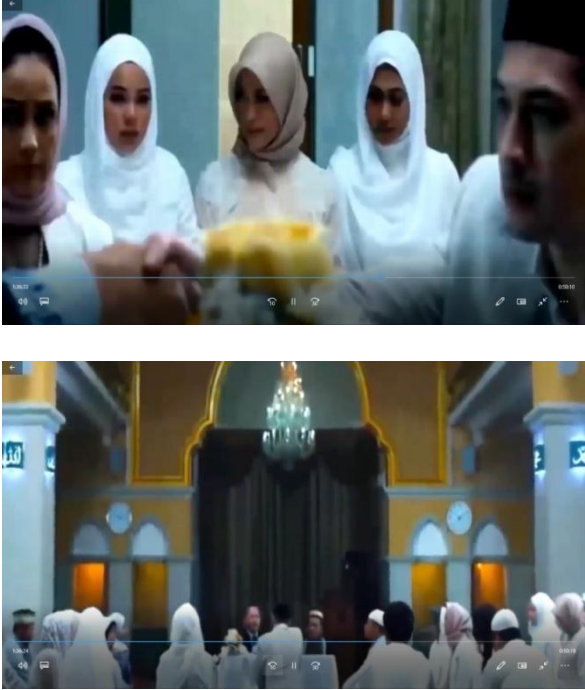
Sumber: Olahan Peneliti 2020

Sinign pada adegan ini adalah gambar Fisha yang sedang membantu Fikri memakai jas pernikahan yang memiliki raut wajah yang sangat mengharuhkan. Atas pernikahan yang akan segerah berlangsung, dan Fisha juga memohon kepada Fikri agar Fikri memperlakukan Weni seperti Fikri memperlakukan Fisha dulu setelah Fikri dan Weni sah menjadi suami istri.

Temuan sikap perempuan sholehah dalam adegan ini yaitu ketika Fisha membantu Fikri untuk memakai pakaiannya untuk acara ijab Kabul ini adalah suatu hal atau pengorbanan yang sangat berat untuk sang istri dan Fisha juga menintak Fikri untuk memperlakukan istri nya nanti sama seperti Fisha.

2. Hukum keluarga

Table 10. Sistem penandaan pada adegan pernikahan kedua (poligami)

Representament	 <p data-bbox="687 1137 1315 1200">Gambar. 13 Sistem penandaan pada adegan pernikahan kedua (poligami) (Sumber: <i>Capture Film Air Mata Surga</i>)</p>	
Objek	Ikon	Visualisasi: ikon, pada gambar 13 atau pada adegan 1:36:27 – 1:37:16 berupa gambaran ijab Kabul Fikri dengan Weni.
	Indeks	Akhlak yang baik yang di gambarkan oleh sifat Fisha dan pengorbanan Fisha yang merelahkan suaminya menikah lagi dan menyaksikannya langsung.
	Simbol	Dari ikon dan tanda verbal yang ada, terkandung pesan simbolik pada adegan tersebut, bahwa tiap perilaku yang baik dan pengorbanan yang di lakukan sang istri membuat orang-orang terharu dan merasa sangat sedih melihat ketabahan yang di lakukan Fisha.
Interpretant	Makna simbol yang ingin di sampaikan pada gambar 13 adalah bagaimana sikap pengorbanan istri pertama menyaksikan langsung pernikahan suaminya dengan sahabatnya. Pernikahan ini membuat hati para tamu undangan dan kerabat sedih dan terharu terhadap sikap Fisha yang sangat taba menghadapi cobaan hidupnya.	

Sumber: Olahan Peneliti 2020

Sinign pada adegan ini adalah pernikahan antara Fikri dan Weni yang dilaksanakan di sebuah masjid dan di hadiri keluarga dan tamu undangan, suasana di dalam masjid ini tegang bercampur sedih dan gembira dan di iringi lagu *soundtrack* film Air Mata Surga yang semakin membuat para penonton terharu dengan film ini.

Temuan sikap perempuan sholehah pada adegan ini yakni ketika ijab Kabul akan dilaksanakan Fisha yang duduk bersebelahan dengan Weni trus berusaha tersenyum dan walaupun meneteskan air mata pada saat itu.

C. Pembahasan Penelitian

Keberadaan sosok perempuan shalehah merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena seorang perempuan mempunyai pengaruh yang besar dalam mendidik generasi penerus bangsa. Perempuan berperan penting dalam menanamkan akhlak mulia, mengokohkan nilai moral, memberikan kasih sayang dan menghiasi rumah tangga dengan kesejukan, oleh karena itu perempuan shalehahlah yang siap dan mampu mewujudkan tugas tersebut.

Pelajaran penggambaran sikap perempuan shalehah bisa juga diambil dari sebuah film, dunia perfilman Indonesia banyak yang isinya membahas tentang perempuan, salah satunya, dalam penelitian ini peneliti mengambil film “Air Mata Surga” yang isinya bercerita tentang kehidupan seorang perempuan, akan tetapi, dalam menggambarkan sikap perempuan shalehah pada sebuah film diperlukan indikator tentang sikap perempuan

shalehah untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis, berikut indikator sikap perempuan shalehah:

a. pesan dakwah akhlak

1) Nasehat

Nasihat membuat hidup kita lebih semangat. Bahwa ada banyak impian yang masih belum tercapai dan tidak ada kata berhenti untuk berjuang. Termasuk nasihat yang orang tua berikan sejak kita kecil. Terkadang mereka tidak ingin mengharapkan apa pun untuk kamu membalasnya, selain menuruti apa yang dikatakan. Bukankah semua hal perlu restu dari orang tua? Termasuk dengan mengingat nasihat yang pernah mereka berikan.

✽ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Qs. An-nisa: 58)⁷⁰

2) sikap penyabar

- a) Sabar untuk meninggalkan sesuatu yang haram.
- b) Sabar dalam menunaikan ibadah dan kewajiban.
- c) Sabar dalam menerima musibah dari Allah SWT.
- d) Sabar mendapatkan ganjaran yang lebih baik dari amalannya, sesuai

dengan Q. S Az Zumar, 10:

⁷⁰ Al Qur'an, Departemen Agama RI Al Quran Dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), 4:58.

قُلْ يٰعِبَادِ الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِيْنَ أَحْسَنُوا فِي هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap amalan akan diketahui pahalanya kecuali kesabaran, karena pahala kesabaran itu tanpa batas. Jadi, kita sebaiknya harus bersabar dalam menghadapi segala macam ujian dalam hidup karena keutamaan besar yang Allah janjikan bagi hambaNya yang bersabar.

3) Ketulusan Dalam Persahabatan

Islam menganjurkan agar kita berteman dengan orang yang shaleh. Adapun bergaul dengan siapa saja, itu akan menyebabkan kita berada ditepi jurang api neraka. Manusia lemah, manusia makhluk sosial yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Maka hanya orang berakal yang berfikir saja yang faham bahwa penting sekali berteman dengan orang-orang shaleh, orang-orang yang baik.

Maka orang yang berakal faham kalau dia bergaul dengan orang yang buruk, hanya akan menimbulkan keburukan pada dirinya. Manusia sangat mudah terpengaruh oleh teman akrab dan teman-temannya. Kalau teman-temannya orang-orang yang shaleh, insyaAllah dia akan terpengaruh. Kalau teman-temannya tidak shaleh, dia pun akan terpengaruh akan keshalihannya tersebut.

Abdul Wahid bin Zaid berkata, “Duduklah bersama ahli agama dari penduduk dunia ini. Karena ahli agama tidak akan berkata kotor dalam majelis mereka.” Disebutkan didalam Al-Qur’an tentang penduduk api neraka yang menyesal karena dia masuk neraka disebabkan teman dekatnya.⁷¹ Allah berfirman:

يَوَيْلَ لِيَ لِيَتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا ﴿٢٨﴾ لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي
وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا ﴿٢٩﴾

Artinya: kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si fulan itu teman akrab(ku). Sesungguhnya Dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia.(QS. Al-Furqan: 28-29)⁷²

b.Pesan Dakwah Syariah

1) Ta’aruf

Dalam agama Islam, ada cara yang biasa dipergunakan kaum dewasa untuk mencari pasangan hidup. Yakni dengan metode taaruf, yang artinya perkenalan. Metode taaruf sebenarnya tak jauh beda dengan masa-masa pedekate alias pendekatan. Masa taaruf, dua orang lawan jenis muslim melakukan penjajakan dengan orang yang sebelumnya belum dia kenal dekat. Selama masa penjajakan itu, juga dua orang yang melakukan taaruf akan dibantu seorang mediator. Ketika salah satunya merasa tidak sreg, maka masa perkenalan itu boleh dihentikan.

⁷¹ Persahabatan Dalam Islam, <https://www.radiorodja.com/45112-persahabatan-dalam-islam/>, Diakses 4 Oktober 2020 Pukul 17:31.

⁷² Al Qur’an, Departemen Agama RI Al Quran Dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), 25: 28-29.

2) Istri Sholehah

Istri sholehah adalah dambaan bagi kaum adam, karena masih dalam persepsi suami-suami bahwa istri soleha istri yang bisa membawa kebahagiaan bagi keluarganya dan mampu medidik anak-anaknya serta menjaga kemuliaan dan kehormatan. Meskipun masih kebanyakan laki-laki lebih memperhatikan penampilan dzahir seorang wanita, sementara unsur akhlak dari wanita tersebut kurang diperhatikan. Padahal akhlak dari pasangan hidupnya itulah yang akan banyak berpengaruh terhadap kebahagiaan rumah tangganya.

Sifat istri shalihah lainnya bisa kita rinci berikut ini berdasarkan dalil-dalil yang disebutkan setelahnya:

- a. Penuh kasih sayang, selalu kembali kepada suaminya dan mencari maafnya.
- b. Melayani suaminya (berkhidmat kepada suami) seperti menyiapkan makan minumnya, tempat tidur, pakaian, dan yang semacamnya.
- c. Menjaga rahasia-rahasia suami, lebih-lebih yang berkenaan dengan hubungan intim antara dia dan suaminya.
- d. Selalu berpenampilan yang bagus dan menarik di hadapan suaminya sehingga bila suaminya memandang akan menyenangkannya.
- e. Ketika suaminya sedang berada di rumah (tidak bepergian/ safar), ia tidak menyibukkan dirinya dengan melakukan ibadah sunnah yang dapat menghalangi suaminya untuk *istimta'* (bernikmati-nikmat) dengannya seperti puasa, terkecuali bila suaminya mengizinkan.

f. Pandai bersyukur pemberian dan kebaikan suami, tidak melupakan kebaikannya.

g. Bersegera memenuhi ajakan suami untuk memenuhi hasratnya, tidak menolaknya tanpa alasan yang *syar'i*, dan tidak menjauhi tempat tidur suaminya.⁷³

3) Ikhlas

Ikhlas merupakan salah satu perilaku terpuji yang memang sudah seharusnya diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Segala sesuatu yang kita lakukan juga harus didasarkan dengan ikhlas. Janganlah melakukan sesuatu karena memang terpaksa atau hanya mengharap imbalan saja.

Lakukanlah sesuatu hal dengan ikhlas, sehingga hati kita menjadi jauh lebih tenang dan tenteram. Mengapa? Karena, kita hidup tidak untuk duniawi saja, melainkan untuk akhirat. Jadi, lakukan sesuatu dengan ikhlas, jangan mengharap pujian atau malah mengharapkan imbalan, maka Allah SWT akan memberikan ganjaran pahala yang tak ternilai harganya.

Kata ikhlas berasal dari bahasa Arab yang berbunyi *akhlasa* yang memiliki arti bersih, lurus dan suci. Sementara itu, ikhlas berarti mengerjakan suatu kebaikan dengan niat, hanya untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Allah SWT telah memerintahkan kepada manusia untuk selalu berbuat ikhlas dalam melaksanakan berbagai amal perbuatannya. Allah SWT juga telah menyampaikan perintah tersebut dalam ayat Al Quran berikut ini :

⁷³ Ciri-Ciri Istri Soleha, <https://keluwargasakinah.wordpress.com/2011/02/09/ciri-ciri-istri-soleha/>, Diakses 4 Oktober 2020 Pukul 22.55.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ

دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinta: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS Al Bayyinah ayat 5).⁷⁴

4) Hukum Keluarga

Dalam Agama Islam ada istilah poligami, Poligami adalah suatu bentuk perkawinan di mana seorang pria dalam waktu yang sama mempunyai istri lebih dari seorang wanita. Yang asli didalam perkawinan adalah monogamy, sedangkan poligami datang belakangan sesuai dengan perkembangan akal pikiran manusia dari zaman ke zaman.

Berkaitan dengan alasan poligami, Rasyid Ridha mengemukakan bahwa poligami hanya diperbolehkan bila dalam keadaan darurat, misalnya isteri ternyata mandul, sebab menurut Islam, anak itu merupakan salah satu dari tiga human investment yang sangat berguna bagi manusia setelah ia meninggal dunia. Yakni bahwa amalnya tidak tertutup berkah karena adanya keturunan yang shaleh yang selalu berdoa untuknya. Maka, isteri yang benar-benar dalam keadaan mandul berdasarkan keterangan laboratoris dan suami tidak mandul, suami diizinkan berpoligami dengan syarat ia benar-benar mampu mencukupi nafkah untuk semua keluarga dan harus bersikap adil dalam pemberian nafkah lahir maupun batin, yang meliputi pangan, pakaian, tempat tinggal, giliran pada masing-masing isteri, dan lainnya yang bersifat

⁷⁴ Al Qur'an, Departemen Agama RI Al Quran Dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), 98: 5.

kebendaan. Jika suami khawatir berbuat zalim dan tidak mampu memenuhi semua hak mereka, maka ia haram melakukan poligami.⁷⁵

Allah SWT juga membolehkan suami berpoligami sampai empat orang isteri dengan syarat harus berlaku adil kepada isteri-isterinya, yaitu adil dalam melayani isteri, seperti urusan nafkah, tempat tinggal, pakaian, giliran, dan segala hal yang bersifat lahiriah. Jika tidak bias bersifat adil maka cukup satu isteri saja (monogami). Hal ini berdasarkan firman Allah surat an-Nisa ayat 129:

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ۗ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمِيلِ فَتَدْرُوهَا
كَالْمُعَلَّقَةِ ۗ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٢٩﴾

Artinya: dan kamu sekali-kali tidak akan dapat Berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. dan jika kamu Mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁷⁶

Kesabaran istri atas poligami suaminya dengan wanita lain akan mendapatkan pahala, dapat dilihat dari beberapa hal:

a. Bahwa suaminya menikah lagi dengan wanita lain menjadi ujian baginya, jika dia bersabar akan hal itu, maka dia akan mendapatkan pahala sabar dari ujian tersebut, sebagaimana firman Allah:

قُلْ يَاعِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ
وَاسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٢٧﴾

⁷⁵Alasan-Alasan Dan Syarat-Syarat Poligami, <https://Suduthukum.Com/2014/08/Alasan-Alasan-Dan-Syarat-Syarat-Poligami.Html>, Diakses 3 Oktober 2020 Pukul 17:53.

⁷⁶Al Qur'an, Departemen Agama RI Al Quran Dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), 4:129.

Artinya : Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (Qs. Az-Zumar : 10)⁷⁷

b. Jika seorang istri menerima poligami suaminya dengan tetap berlaku baik kepadanya dan kepada istri keduanya, maka baginya pahala orang-orang yang berlaku baik, seperti dalam firman Allah:

دَعْوَتُهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ۗ وَأٰخِرُ دَعْوَتُهُمْ اَنْ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ
اَلْعٰلَمِيْنَ ﴿١٠﴾

Artinya: Do'a mereka di dalamnya ialah: "Subhanakallahumma", dan salam penghormatan mereka ialah: "Salam". dan penutup doa mereka ialah: "Alhamdulillah Rabbil 'aalamin". (Qs. Yunus :10)⁷⁸

Ini semua adalah beberapa pahala tambahan bagi wanita atau istri di samping pahala ketaatannya kepada suaminya pada rutinitas kesehariannya dan tidaklah semua ganjaran bagi wanita atau istri sholihah semacam ini melainkan Surganya Allah.⁷⁹

⁷⁷ Al Qur'an, Departemen Agama RI Al Quran Dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), 39:10.

⁷⁸ Al Qur'an, Departemen Agama RI Al Quran Dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), 10:10.

⁷⁹ Apa Benar Istri Yang Mau Dipoligami Dijamin Masuk Surga ?, <https://BimbinganIslam.Com/Apa-Benar-Istri-Yang-Mau-Dipoligami-Dijamin-Masuk-Surga/>, Diakses 4 Oktober 2020 Pukul 19:45.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka didapatkan bahwa terdapat pesan dakwah syariah dan pesan dakwah akhlak. Syariah dalam Islam berhubungan erat dalam amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhanya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia, Pesan dakwah syariah yang disampaikan adalah tentang sikap sabar seorang istri, ketulusan dalam persahabatan, istri yang salehah, ikhlas dalam menghadapi cobaan dan akhlak yang baik untuk seorang istri. Pesan dakwah yang paling dominan pada film Air Mata Surga adalah kesabaran seorang istri Sholeha dalam menghadapi cobaan hidup yang dijalaninya.

Selain pesan dakwah syariah dan pesan dakwah akhlak, film ini memberikan kriteria istri yang sholeha, penyabar, seorang sahabat sejati dan member tahu bagaimana cara melamar seorang wanita dengan syariat Islam. Film ini pun tidak hanya ingin menyampaikan pesan syariah dan akhlak, tetapi juga mentarbiyah khalayak penonton untuk menjadi muslim, istri salehah dan anak yang berbakti kepada orang tuanya.

B. SARAN

Film dapat menjadi alternatif untuk memberi pengetahuan kepada *audience* atau khalayak kepada istri yang sholehah, dengan memperbolehkan dan menyuruh suaminya untuk menikah lagi dengan alasan ingin melanjutkan keturunan.

Interpretasi peneliti sendiri bukanlah satu-satunya kebenaran yang sah, sehingga diharapkan adanya peneliti lain sebagai pembanding terhadap tema yang sama tentang perempuan sholehah di dalam film dan memungkinkan menghasilkan interpretasi yang berbeda. Banyaknya interpretasi tersebut akan menambah dan memperluas pandangan kita tentang poligami yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an, 2009, Departemen Agama RI Al Quran Dan Terjemah, Jakarta: Pustaka Alfatih.
- Arifin M, 2004, *Dakwah, Bil Qalam*, Bandung, Mujahid Press.
- Astrid Susanto, 1997, *Komunikasi Dalam Teroti dan Praktek*, Bandung, Bina Cipta.
- Alimuddin Nurwahidah, *Konsep Dakwah Dalam Islam*, Jurnal Hunafa Vol. 4, No. 1,(Maret 2007).
- Aziz Ali Moh, 2004, *Ilmu Dakwah, Rev.ed*, Jakarta, Kencana.
- Aminudin, *Konsep Dasar Dakwah*, Jurnal Al-Munzir Vol. 9, No. 1, (Mei 2016).
- Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, *Film Sebagai Media Dakwah Islam*, Jurnal Aqlam, Volume 2, Nomor 2,(Desember 2017).
- Enjang, Aliyudin, 2009, *Dasar Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung, Widya Padjadjaran.
- Ali Abdul Halim Mahmud, 2004, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*, Jakarta, Gema Insani.
- Fitria Rini, *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015*,Manhaj, Vol. 1, Nomor 1, (Januari – April 2017).
- Fitria Rini, Wira Hadikusuma, Shoviani Rochman, Ria Andisa, Rafinita Aditia, *Pesan Dakwah Dalam Self Distancing (Kasus Covid-19)*, Jurnal Dawuh Vol. 1, No. 2, (Juli 2020).
- Fitria Rini,Rafinita Aditia, *Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, Jurnal Ilmiah Syiar Vol. 19, No. 02, (Desember 2019)
- Illahi Wahyu, Harjani Hefni, 2007, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta, Kencana.
- Indiwan Seto wahyu wibowo, 2013, *Semiotika Komunikasi Edisi 2*, Jakarta,mitra wacana media.
- Istiqomah Lathifah, *analisis pesan dakwah dalam film duka sedalam cinta*, 2019 Skripsi Jurusan Dakwah, IAIN Bengkulu.
- Latifah Nurul, *Analisis semiotik pesan dakwah dalam film bulan terbelah dilangit Amerika*, 2016, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam Fakultas

Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Marcel Danesi, 2010, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta, Jalasutra.

Moh. Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Prenadamedia Grup

Mohamed Roslan, Eri Satria Bin Sanusi, *Analisis Terhadap Peranan Nasyid Dalam Dakwah*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16, No.2, (Februari, 2017).

Muhammad Wasith Albar, *Analisis Semiotik Charles Sander Pierce Tentang Taktik Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya*, Lensa Budaya, 13 (2018).

Mudjiono Yoyon, *Kajian Semiotika Dalam Film*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1, (April 2011).

Nawiroh Vera, 2015, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor, Ghalia Indonesia.

Rafinita Aditia, *pribadi hebat dalam pandangan hamkah (analisis wacana dakwah bil qolam dalam buku pribadi hebat)*, 2020, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu.

Nur Hikma Usman, *Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, 2017, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Patriansyah Mukhsin, *Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce karya Patung Rajudin berjudul manyeso Diri*, Jurnal Ekspresi Seni, 16 (November 2014).

Risriyanti, *Pesan Dakwah Dalam Film "Assalamualaikum Beijing" (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, 2016, Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Syamsuddin, 2018, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta, Prenadamedia Grup.

Sephia Zamrud Nirmala, *Makna Jihat Dalam Film Long Road To Heaven Karya Enison Sinarso (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, 2020, Skripsi Jurusan Dakwah, IAIN Bengkulu.

Sobur Alex, 2003, *semiotika komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.

Sumarno M., 1996, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sujatmiko Bagus, Ropongi el Ishaq, *Pesan Dakwah Dalam Lagu "Bilatiba"*, Jurnal Komunika, Vol.9, No.2 (Juli - Desember 2015).

Wibowo Wahyu Seto Indiwana, 2013, *Semiotika Komunikasi*, Jakarta, Mitra Wacana Media.

Yaqub Hamzah, 1981, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung, CV. Diponegoro.

<https://ceritaci.el.wordpress.com/2008/06/05/menyibak-layaranalisis-uu-no821992-tentang-perfilman/>, diakses 4 Juni 2020 pukul 21:23.

<https://satujam.com/dakwah-islam/> diakses 3 Oktober 2020 pukul 17:16.

<https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/20/film-air-mata-surga-2015> (Di Akses 7 September 2020 Pukul 21:00)

<https://www.suara.com/entertainment/2015/10/22/132856/air-mata-surga-kesetiaan-perempuan-diuji-melalui-penderitaan> Di Akses 19 September 2020 Pukul 20:11.

<https://tirto.id/Richard-Kevin-Daftar-Film-Layar-Lebarnya-Ada-Get-Married-Enjy> Di Akses 19 September 2020 Pukul 21:24.

https://id.wikipedia.org/wiki/Air_Mata_Surga Di Akses 19 September 2020 Pukul 21:29.

<https://dewi-sandra.com/about/> di akses 19 september 2020 pukul 10:11.

<https://bimbinganislam.com/apa-benar-istri-yang-mau-dipoligami-dijamin-masuk-surga/>, diakses 4 Oktober 2020 pukul 19:45.

<https://www.radiorodja.com/45112-persahabatan-dalam-islam/>, diakses 4 Oktober 2020 pukul 17:31.

<https://keluwargasakinah.wordpress.com/2011/02/09/ciri-ciri-istri-soleha/>, diakses 4 Oktober 2020 pukul 22.55.

<https://suduthukum.com/2014/08/alasan-alasan-dan-syarat-syarat-poligami.html>, diakses 3 Oktober 2020 pukul 17:53.

<http://eprints.walisongo.ac.id/6440/3/BAB%20II.pdf> diakses 20 Oktober 2020 Pukul 18:49.

<http://digilib.uinsby.ac.id/10515/5/bab%202.pdf> diakses 20 Oktober 2020 pukul 21:35.

L

A

M

P

I

R

A

N

Cover Film Air Mata Surga



Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt11646202/mediaviewer/rm4136929025/>

Lampiran Foto Studi Dokumentasi



Mencari materi kajian terdahulu berupa skripsi koleksi di perpustakaan IAIN Bengkulu.



Membaca koleksi perpustakaan IAIN Bengkulu yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan penulis.



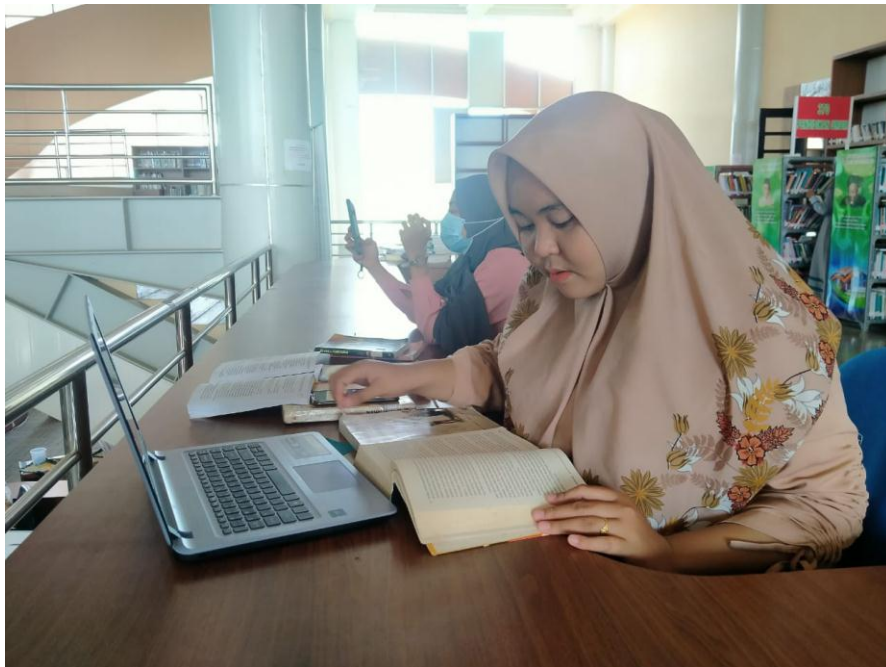
Mencari materi tentang pesan dakwah dengan membaca buku di perpustakaan IAIN Bengkulu.



Membaca dan mencari refresi hadis dan tafsir Al Quran di perpustakaan IAIN Bengkulu.



Mencari bahan refrensi di koleksi buku di perpustakaan IAIN Bengkulu.



Proses penulisan bahan refrensi dari buku ke file skripsi.